



PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN AKHLAK
REMAJA DI LINGKUNGAN III KAMPUNG KELAPA
KELURAHAN TIMBANGAN KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Ditulis untuk sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

NUR AJIZAH LUBIS
NIM. 1920100153

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN AKHLAK
REMAJA DI LINGKUNGAN III KAMPUNG KELAPA
KELURAHAN TIMBANGAN KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

NUR AJIZAH LUBIS
NIM 1920100153

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN AKHLAK
REMAJA DI LINGKUNGAN III KAMPUNG KELAPA
KELURAHAN TIMBANGAN KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

NUR AJIZAH LUBIS
NIM 1920100153

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19710424199031004



PEMBIMBING II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN.2124108001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Nur Ajizah Lubis

Padangsidempuan, 12 Juni 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di- Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Ajizah Lubis yang berjudul: **"Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padaangsidempuan."** Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A.
NIP. 19710424199031004

PEMBIMBING II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.
NIP. 2124108001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ajizah Lubis

NIM : 19 201 00153

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Nur Ajizah Lubis
NIM. 19 201 00153

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ajizah Lubis
NIM : 19 201 00153
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Pada Materi Wudhu Di Tingkat SD Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 21 Juni 2023
Pembuat Pernyataan




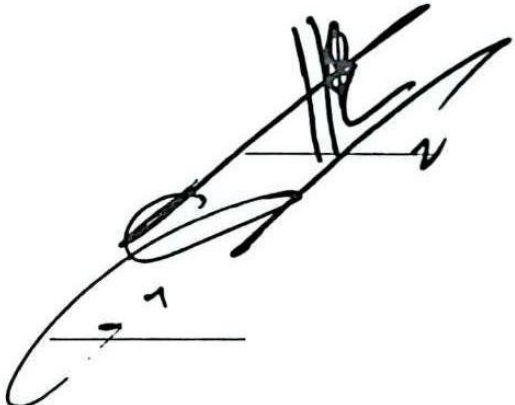
Nur Ajizah Lubis
NIM. 19 201 00153

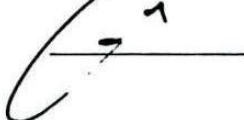
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

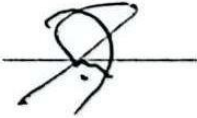
NAMA : NUR AJIZAH LUBIS
NIM : 19 201 00153
JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN AKHLAK
REMAJA di LINGKUNGAN III KAMPUNG KELAPA
KELURAHAN TIMBANGAN KOTA PADANG SIDIMPUNAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, MA.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
----	------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

2.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan., M.A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
----	-----------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------

3.	<u>Dr. Erawadi, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodolog)	
----	-----------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------

4.	<u>H. Ismail Baharuddin, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padang Sidempuan
Tanggal	: 5 Juli 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d 16.00WIB
Hasil/Nilai	: 86 /A
IPK	:
Predikat	:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan**

Ditulis oleh : **NUR AJIZAH LUBIS**

NIM : **19 20 100 153**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 13 Maret 2023
Dekan



Dr. Lely Huda, M.Si
NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Ajizah Lubis
Nim : 1920100153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsimpuan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyak orangtua yang kurang maksimal menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab dan kewajiban dalam membentuk akhlak remaja karena kurangnya pengawasan orangtua dan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi akhlak remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsimpuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peran orangtua dalam menanamkan akhlak remaja serta apa saja kendala dan solusi orangtua dalam menanamkan akhlak remaja dan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam menanamkan akhlak remaja serta untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi orangtua dalam menanamkan akhlak remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsimpuan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Sumber data peneliti adalah sumber data primer dan sumber data skunder, adapun tehnik analisis data dilakukan dengan proses menyusun urutan data secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Hasil dari penelitian yaitu bahwa peran yang dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan akhlak remaja belum sepenuhnya dilakukan dengan baik. Adapun kendala yang ditemui dalam menanamkan akhlak remaja yaitu faktor lingkungan, kesulitan ekonomi dan kurangnya ilmu pengetahuan orangtua dan solusi yang dapat dilakukan adalah memberi arahan kepada remaja, meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan orangtua dan berusaha bekerja semampunya.

Kata Kunci : Peran Orangtua, Remaja, Akhlak, Kelurahan Timbangan

ABSTRACT

Nama : Nur Ajizah Lubis
Nim : 1920100153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

The background of this research is that many parents are not optimal in carrying out their duties in accordance with their responsibilities and obligations in shaping adolescent morals due to a lack of parental supervision and environmental factors that can affect adolescent morals in Ward III Kampung Kelapa, Timbangan Village, Padangsidempuan City.

The formulation of the problem in this research is: what is the role of parents in instilling teenage morals and what are the obstacles and solutions for parents in instilling teenage morals and The purpose of this research is to find out what is the role of parents in instilling teenage morals and to find out what are the obstacles and solutions for parents in instilling teenage morals in Ward III Kampung Kelapa, Timbangan Village, Padangsidempuan City.

This type of research is descriptive qualitative, the data collection method uses interview and observation methods. Research data sources are primary data sources and secondary data sources, while data analysis techniques are carried out by the process of systematically compiling data sequences from data obtained from interviews and observations.

The results of the study are that the role played by parents in instilling adolescent morals has not been fully carried out properly. The obstacles encountered in instilling adolescent morals are environmental factors, economic difficulties and a lack of parental knowledge and solutions that can be taken are to give directions to adolescents, increase parental insight and knowledge and try to work as best they can.

Keywords : The Role of Parents, Adolescents, Morals, Timbangan Subdistrict

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta rahmat dan hidayahnya kepada hamba-Nya, karena dengan kehendaknyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sehingga penulis dapat menuangkannya dalam bentuk skripsi. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam terang menerang seperti yang kita rasakan pada saat ini yang syafaatnya kita harapkan dihari kemudian.

Alhamdulillah dengan dikaruniai hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Peran Orangtua dalam Menanamkan Akhlak Remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan”** disusun untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan.

Dalam Penyusunan Skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan kesulitan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Namun berkat rahmat hidayah Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. pembimbing II yang telah bersedia dan tulus untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M,Ag Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.i.,M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Admisnistrasi Umum. Perencanaan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYADA Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag. Sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan..
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan..
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN SYADA Padangsidempuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

- UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen Staf dan Pegawai serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama proses perkuliahan.
 7. Terkhusus dan istimewa yang paling saya cintai Orangtua saya, cinta pertama saya Alm, Nasaruddin Lubis dan Ibunda malaikat dalam hidup saya Almh.Masrohana Batubara yang telah berhasil menjadi orangtua terbaik yang pernah ada, yang telah mendidik dan membimbing serta membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan memberi dukungannya dan tidak pernah lelah mendo'akan saya selama hayat hidupnya, sehingga saya masih bisa merasakan nikmat do'a-Nya dan berhasil menyelesaikan skripsi ini.
 8. Teristimewa keluarga saya tersayang Ali Nasrun Lubis yang telah bersedia membantu perekonomian saya selama kuliah dan memberi dukungan dan semangat. Terkhusus Kakak saya tercinta Nur Kolijah Lubis yang telah mengurus saya dan meberikan dukungan dan semangat setiap hari. Dan abang-abang saya yang paling saya banggakan Ali Mukmin Lubis S.H, Ali Nasrin Lubis, Ali Akhir Lubis yang telah memberikan arahan yang mendorong dan tidak pernah lelah membimbing saya serta Eda-edda tercinta yang selalu mengingatkan saya dan memberikan motivasi kepada saya.
 9. Teristimewa yang saya sayangi sahabat saya Masenni Sopia Nasution, Rodiah Rangkuti, Purnama Pasaribu, Putri Ratna Sari, Fitri amanda sebagai

pendukung dan motivator dalam hidup saya. Ada dikala saya sedih dan senang.

10. Terkhusus Teman seperjuangan KKL group 65 Labusel Normark serta masyarakat Normark yang telah saya anggap keluarga yang telah banyak memberikan pengalaman berharga yang bersifat membangun karakter.
11. Sahabat terbaik saya kakak Aditia Pratiwi dan Mukmin yang tidak pernah lelah dan ikhlas menjawab beribu pertanyaan dari saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya Kepada Allah SWT jugalah Peneliti segalanya. Karena atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut terutama disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis sendiri, baik disadari maupun tidak.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ridho-Nya Allah SWT. *Allahumma Aamiin.*

Padangsidempuan, September2022

Penulis

NUR AJIZAH LUBIS

Nim:1920100153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian teori.....	15
1. Peran Orangtua.....	15
a. Pengertian Orangtua.....	17
b. Macam-Macam Peran Orangtua.....	22
c. Tanggung Jawab Orangtua.....	23
2. Remaja.....	23
a. Pengertian Remaja.....	26
b. Ciri-Ciri Masa Remaja	27
3. Penanaman Akhlak.....	29
a. Pengertian Penanaman Akhlak.....	29
b. Peran Orangtua Dalam Penanaman Akhlak	31
c. Tujuan Pembinaan Akhlak	32
d. Jenis-jenis Akhlak	33

e. Kendala Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak.....	35
f. Solusi Mengatasi Kendala dalam Menanamkan Akhlak.....	37
B. Penelitian yang Relevan	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	44
B. Jenis dan Metode Penelitian	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	51
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Temuan Umum.....	54
1. Sejarah Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan	54
2. Letak Geografis Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan	55
B. Temuan Khusus.....	57
1. Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Pdangsidimpuan	57
2. Kendala dan Solusi Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Pdangsidimpuan	77
C. Analisis Hasil Penelitian	95
D. Keterbatasan Penelitian	96
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Orangtua dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya ayah dan ibu, Orangtua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan berumah tangga memiliki peran dan tugas yang sangat penting, yaitu melahirkan, mengasuh, membesarkan, mengarahkan menuju kepada kedewasaan dan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.¹Orangtua memiliki tanggungjawab penuh dalam mengasuh dan membina anak agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Orangtua memiliki tanggungjawab untuk mendidik dan mengarahkan akhlak remaja mulai dari upaya mengasuh, merawat dan mendidik anak. Maka dari itu pendidikan pertama anak terdapat pada keluarga, tanpa binaan akhlak dari orangtua tidak terarah dengan baik. Tingkah laku ataupun yang dicontohkan oleh orangtua merupakan metode orangtua dan pembentukan kepribadian anaknya sendiri.² Di Lingkungan
III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsudimpuan

¹Ali Muhdi, *Tren Pilihan Ideal Orangtua terhadap PESANTREN* (Yogyakarta: CV.Hikam Media UTama, 2018), hlm. 31.

²Napsen Efendi, "Implementasi Metode Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Oleh Orangtua Siswa MTS Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma," *Jurnal An-Nizom*, Volume 2, No. 3, Desember 2017, hlm.601.

akhlak orangtua juga masih banyak memiliki akhlak tercela dan tidak pantas dijadikan sebagai contoh teladan bagi anak-anaknya. Banyak orangtua yang masih suka pergi ke warung kopi dan bermain judi online atau secater. Bahkan ada juga orangtua yang merupakan pengguna narkoba.

Bimbingan Orangtua sangatlah penting khususnya dalam akhlak remaja, orangtua yang aktif dalam membimbing dan membina akhlak remaja dengan cara menanamkan hal-hal baik dan orangtua memberikan contoh-contoh yang baik agar anak dapat menirunya. Melakukan pendekatan sedikit demi sedikit untuk memahami remaja dan dapat membantu permasalahan yang sedang dialami oleh remaja.³ SWT berfirman dalam surah At-tahrim ayat 6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Sungguh kami telah menyucikan mereka dengan (Menganugrahkan) Akhlak yang tinggi kepadanya yaitu selalu meningatnkan manusia kepada negeri akhirat (Q.S Sad 38: Ayat 48).⁴

³Aina, "Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro", *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2014), hlm. 5.

⁴Depertemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2016), hlm. 560.

Dari pembahasan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa, Manusia sudah disucikan dengan anugrah akhlak dan mengingatkan manusia bahwa adanya kehidupan akhirat kelak. Orangtua yang tidak mendidik anaknya secara benar akan membuat anak menjadi durhaka kepada orangtua dan tidak patuh kepada perintah orangtua apalagi dengan perintah Allah SWT, anak akan jauh dari orangtua dan memiliki sifat yang tercela tidak memiliki sifat sopan santun dan tidak menghargai kedudukan orangtua. Orangtua yang menjadi suri tauladan pembinaan akhlak pada diri anak adalah orangtua, sebagaimana yang jelaskan oleh Rasulullah SAW. Dan terlebih dahulu orangtua harus mempunyai ilmu dan sifat-sifat yang baik agar dapat diajarkan kepada anak-anaknya. Semakin baik sifat terpuji yang dimiliki oleh orangtua maka semakin besar kemungkinan keberhasilan dalam mendidik anak yang akan diperoleh. Menanamkan pendidikan akhlak pada diri anak merupakan tanggung jawab terbesar orangtua, karena anak lahir dalam pemeliharaan dan wawasan orangtua dan dibesarkan dalam keluarga. Orangtua tua memiliki pengaruh langsung dalam menggariskan alam masa depan yang dinanti-nantikan anak, baik menuju kebahagiaan maupun kesengsaraan.

Remaja melakukan yang melanggar etika dan aturan, perkelahian massal antar pelajar, narkoba, pergaulan bebas sampai pada perampokan dan pembunuhan. Kondisi emosi yang tidak labil kalau tidak diarahkan akan menjerumuskan, dan sebaliknya apabila diarahkan dengan cara yang benar akan menjadi positif dan banyak mendatangkan kesuksesan dalam

kehidupannya kelak.⁵ Remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia, tahap ini merupakan tahap yang kritis, karena pada masa ini gejolak darah mudahnya sedang bangkit dan mencari jati dirinya serta mendapat pengakuan dari keluarga dan lingkungan sedang tinggi-tingginya.

Fase remaja merupakan fase yang paling tepat, paling panjang dan paling penting. Pembinaan akhlak pada remaja kini paling efektif dengan berbagai upaya dan peran orangtua yang melibatkan keseharian anak dari usia dini dalam keagamaan masyarakat yang selaras dengan diimbangi dengan tuntutan akhlak yang mulia, hal ini menjadi tanggung jawab bagi orangtua untuk mendidik dan menciptakan generasi yang baik dan berkualitas.⁶ Perhatian, kendali dan tindakan orangtua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap perkembangan fisik dan mental remaja.

Orangtua berperan dalam menanamkan akhlak pada remaja, karena tujuan dalam penanaman akhlak itu adalah untuk menjadikan manusia yang beriman dan berakhlak terpuji, dengan menjalankan segala perintah Allah SWT dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷ Dan Rasulullah SAW juga memerintahkan agar setiap orangtua mendidik perilaku anaknya sesuai dengan panutan dan perintah agama Islam agar

⁵Yudho Purwoko, *Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2019), hlm. 10.

⁶Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Remaja* (Surakarta: Guepedia, 2021), hlm, 8.

⁷Muhannad Zaryl Gapari, "Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur," *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, No. 1, Februari 2019, hlm. 35.

menjadi suri tauladan demi mengharapkan ridhonya Allah SWT dan kebahagiaan yang benar.

Remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan sebagian masih sangat sering membantah orangtuanya, bukan hanya membantah orangtuanya saja tetapi membantah orangtua yang lebih tua darinya yaitu tetangganya. Belum memiliki rasa tolong menolong dan enggan membantu orangtuannya dirumah. Mereka masih senang bersenang-senang dengan teman sebayanya dan mulai mengenal minum-minuman keras dan mencobanya sesekali, sehingga banyak orangtua yang menjadi resah. Disinilah peran orangtua sangat dibutuhkan bagi remaja.⁸ Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kepribadian remaja. Akibatnya banyak remaja yang hanya Tamatan SMP dan tidak melanjutkan sekolahnya lagi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan, banyak remaja bergaul bebas dengan kawannya sehingga melakukan hal-hal perilaku tercela seperti bermain judi online secater dan nongkrong di pinggir jalan sambil menghisap rokok sampai jam 1 malam.⁹ Hal ini disebabkan mengenai peran orangtua sebagai pendidik bagi anak dalam menanamkan akhlak terhadap remaja dan orangtua yang sudah berupaya berperan dalam menanamkan akhlak pada

⁸Hasil *Observasi* di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan tanggal 23 September 2022.

⁹Masdalifah, *Orangtua Remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan, wawancara*, Minggu, 25 September 2022.

diri anaknya tidak sepenuhnya stabil atau remaja yang tidak sepenuhnya dalam pengawasan orangtua, akibat orangtua yang terlalu sibuk bekerja akibat faktor ekonomi.

Dan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Kepala Lingkungan di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan, orangtua yang kurang tau dan memahami pendidikan akhlak karena orangtua yang hanya Tamatan sd sehingga orangtua tidak mengerti dalam mendidik atau menanamkan akhlak pada diri remaja secara benar. Orangtua hanya berdiam tanpa ada perhatian anak dirumah.¹⁰ orangtua yang kurang dalam pendidikan akhlak remaja dan hanya mengandalkan pendidikan formal saja. Orangtua jarang memberi penerangan-penerangan dirumah, hanya memberi biaya sekolah yang penting anak-anaknya sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orangtua dalam menanamkan akhlak remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan belum terlaksana secara maksimal, karena beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya pendidikan orangtua tentang akhlak, kurangnya kesadaran orangtua terhadap contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya ketegasan orangtua dalam mendidik anak. Akibatnya Anak akan sering melakukan kasus, dan ada sebagian orangtua dari remaja yang terlibat dalam kasus sebagai bandar

¹⁰Iskandar, Kepala Lingkungan di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan, *wawancara*, Minggu, 25 September 2022.

narkoba pengaruhnya di dalam keluarga terdapat juga masalah seperti kasus hamil di luar nikah akibat dari kurangnya pendidikan akhlak dari orangtua yang mebiarkan remaja perempuannya pergi keluar bersama lawan jenisnya.

Berdasarkan Pembahasan di atas, akhlak dan tingkah laku sangat berpengaruh kepada remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan. Sebagian remaja sangat menyia-nyaiakan waktunya dengan bermain game di warnet, bermain PS, Nongkrong di pingir jalan sambil menhisap rokok, bermain judi online secater di warung sambil meminum kopi, dan yang paling parah ada beberapa remaja yang berani mengkonsumsi lem kambing dan obat-obat terlarang seperti sabu-sabu dan narkoba.¹¹ Sehingga banyak remaja meninggalkan shalat yang merupakan kewajibannya. Sebagian remaja juga yang sering bolos tidak sekolah. Kemudian sebagian remaja banyak yang tidak mengikuti kegiatan naposo nauli bulung, seperti mengaji wirit yasin setiap malam jum'at setelah shalat magrib dan gotong royong setiap hari minggu sore, dengan alasan sibuk mempunyai pekerjaan dirumah ataupun di luar rumahnya. Kemudian sebagian remaja banyak yang tidak saling menghargai sehingga menimbulkan perkelahian. Perilaku-perilaku tersebut terjadi akibat kurangnya ilmu dan akhlak pada setiap remaja. Peneliti juga mengobservasi kurangnya didikan akhlak remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota

¹¹Hasil *Observasi* di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan tanggal 25 september 2022.

Padangsidempuan, hal itu dapat dilihat dengan banyak remaja perempuan yang tidak menutup auratnya dengan baik saat keluar rumah, tidak memakai jilbab dan berpakaian pendek dihadapan laki-laki yang bukan mukhrimnya dan di depan umum. Kemudian lebih parah orangtua dari remaja perempuan tersebut juga tidak menutup auratnya dengan tidak memakai baju yang sopan dan memakai jilbab, orangtuanya tidak keberatan Putrinya tidak menutup aurat dengan baik sesuai dengan perintah agama Islam yang mewajibkan perempuan yang sudah baligh atau dewasa menutup aurat dengan baik. Hal itu disebabkan kurangnya pendidikan dan pemahaman orangtua terhadap ilmu akhlak.

Berdasarkan Latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“Peran Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Remaja Di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah peran orangtua dalam menanamkan akhlakul karimah atau akhlak mahmudah remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan, diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini pada masalah peran orangtua dalam menanamkan akhlak yaitu akhlak menghormati orangtua yang

ditanamkan orangtua terhadap remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

Peran orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran menanamkan akhlakul karimah berdasarkan sifat-sifat terpuji yang dilakukan orangtua terhadap remaja yang berusia 13 sampai 19 tahun. Dan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak menghormati orangtua yang ditanamkan orangtua terhadap remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibuatlah istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah karakter pemain sandiwara, suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah tindakan yang dilakukan orangtua dalam menanamkan akhlak menghormati orangtua.¹²
2. Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah perkawinan. Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, karena masa awal anak pada anak pada masa itu awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak pertama kali mengenal pendidikannya. Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam sebuah pernikahan yang telah siap dalam memikul tanggung

¹²Arif Santosa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Jakarta, 2017), hlm. 459.

jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹³ Orangtua yang dimaksud peneliti dalam skripsi yaitu orangtua yang memiliki remaja yang berumur 13-19 tahun yang peneliti tetapkan yaitu 5 Orangtua bertempat tinggal di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan.

3. Menanamkan Akhlak adalah upaya menanamkan keimanan yang diberikan kepada remaja. Menurut etimologi akhlak berarti budi pekerti, budi yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, ratio yang disebut karakter. Pekerti ialah yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati. Jadi akhlak adalah perpadan dari ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak agar menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dapat diuraikan bahwa perilaku anak dapat menjadi baik karena kebiasaan yang ditanamkan orangtua sejak dini kepada anak. Pengertian akhlak menurut ajaran Islam yaitu akhlak menunjukkan sejumlah sifat tabiat *fitri* (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama bersifat batiniyah dan kedua bersifat zahiriyah yang terwujud dalam perilaku. Para ulama juga mendefinisikan akhlak yang sesuai dengan aliran atau ajaran yang dianggap mereka sesuai dan benar. Sedangkan Aliran sosiologis mendefinisikan akhlak sesuai

¹³Hendri, "Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak," *Jurnal AT-TAUJUH*, Volume 2, No. 2, Juli 2019, hlm. 5.

dengan disiplin sosiologi. Maka dapat dikatakan bahwa akhlak adalah sejumlah *mabda'* (prinsip) dan nilai yang mengatur seorang yang beragama Islam yang dibatasi oleh wahyu untuk mengatur kehidupan manusia dengan tujuan keberadaannya di muka bumi yaitu beribadah kepada Allah SWT, untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhlak yang dimaksud oleh peneliti yaitu akhlak terhadap orangtua yang ditanamkan orangtua terhadap remaja yang berusia 13 sampai 19 tahun.

4. Remaja adalah manusia yang berumur 11-24 tahun dan belum menikah. Secara fisik remaja memiliki ciri-ciri usia antara 13-19 tahun, sebagaimana ahli mengatakan 13-21 tahun. Masa remaja menurut Mappiere, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki. Masa remaja awal dimulai dari 12-13 tahun sampai usia 16-17 tahun. Remaja akhir terentang antara usia 16-17 tahun sampai 18 tahun. Masa remaja disebut sebagai periode yang penting dalam perkembangan fisik dan psikisnya, masa remaja adalah masa perkembangan atau masa peralihan, perubahan yang mencakup perubahan emosi, minat dan peran serta perilaku. Masa ini disebut juga masa bermasalah, sebab perubahan yang terjadi dapat menimbulkan permasalahan pada diri anak. Masa ini juga sering disebut masa mencari identitas diri yang selalu menimbulkan kekuatan pada remaja karena harapan-harapan yang tidak sesuai dengan realistik. Remaja artinya tumbuh yaitu

tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.¹⁴ Remaja yang dimaksud peneliti ini adalah umur 13 sampai 19 tahun di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan akhlak remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan ?
2. Apa kendala dan solusi orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dari pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

¹⁴Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja," *Jurnal Nadwa*, Volume 6, No. 1, Mei 2012, hlm. 159.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pedoman bagi setiap orangtua dalam rangka menanamkan akhlak terhadap remaja di Lingkungan III kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan .
2. Berguna untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan menambah wawasan bagi peneliti tentang peran orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.
3. Sebagai Bahan Perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas pokok yang sama Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti mengklasifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah tentang Tinjauan Pustaka yang berguna untuk memperdalam materi sehingga ditemukan kajian-kajian teori tentang peran

orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

Bab III adalah membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data. Bab ketiga ini merupakan bab yang akan mengantarkan peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian dengan validitas yang benar-benar terandalkan.

Bab IV adalah hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang mencakup peran orangtua dalam menanamkan akhlak remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua merupakan dua individu yang disatukan karena hubungan pernikahan dengan tujuan membangun keluarga yang sakinah dan mawaddah.¹⁵ Orangtua adalah ibu dan bapak yang bertugas mengayomi dan melindungi anak-anaknya serta seisi rumah, orangtua juga salah satu industri terkecil yang terdiri dari ayah dan ibu yang di dalamnya terjalin interaksi antar sesama yang erat.

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peran yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Orangtua di depan memberi contoh, ditengah membimbing dan dibelakang memberi semangat.¹⁶ Orangtua mendidik anak dengan melihat yang ada pada seorang anak, Karena itu peran orangtua dalam menanamkan akhlak pada anaknya dilakukan dengan cara membimbing, membantu dan mengarahkannya agar anak mengenal norma dan tujuan hidup yang hendak di capainya. Orangtua sebagai

¹⁵Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring* (Semarang: Qahar Publisher, 2021), hlm. 65.

¹⁶Aina, "Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro", *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2014), hlm. 12.

penolong dan pembantu bagi anak, mengajari anak bagaimana cara menghormati dan mematuhi peraturan yang diperintahkan orangtua.

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, Apabila seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan hak dan kewajibannya serta sesuai dengan kedudukannya maka orang itu disebut sebagai orang yang telah menjalankan peranan.¹⁷ Soejono Soekamto dalam buku ‘‘Memperkenalkan Sosiologi’’ Peran adalah seperangkat tindakan yang diharap dari seseorang pemilik status dalam masyarakat. Status merupakan sebuah posisi dari suatu sistem sosial. Sedangkan peran atau peranan adalah pola perlakuan yang terkait akan status tersebut. Apabila seseorang telah melakukan sesuai dengan kewajibannya maka dia telah melakukannya sebagai perannya.¹⁸ Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang dan bentuk-bentuk peran bisa berupa menghiraukan dan mengarahkan, membimbing dan ikut bertanggung jawab kehidupannya sehari-hari baik jasmani maupun rohani. Jadi peran orangtua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja orangtua harus benar-benar memperhatikan perkembangan remaja dan menanamkan akhlak remaja secara baik dan benar.

¹⁷Devi Chandra Nirwana, dkk. ‘‘Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Enrekang,’’ *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 3, No. 1, April 2017, hlm. 2.

¹⁸, ‘‘Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Reamaja Di Desa Badak Aek Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan’’, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020). hlm. 20.

b. Macam-Macam Peran Orangtua

Orangtua mempunyai peranan mendasar dalam mendidik anak, orangtua merupakan peran terpenting dalam kehidupan anak, Orangtua harus memberikan anak kasih sayang dan mengajarkan konsep-konsep luhur untuk mengasihi dan menyanyangi anak-anaknya dengan tulus. Hak tertinggi yang terletak di pundak orangtua adalah hak ketakwaan, Sewaku anak berusia tujuh tahun orangtua wajib mengajarkan anaknya bagaimana tata cara shalat yang benar, orangtua juga wajib meberikan hadiah dan dukungan kepada anak sebagai motivasi anak dalam melakukan kebaikan agar anak lebih semangat menjalankan hal-hal positif yang dapat mempengaruhi masa depannya. Orangtua juga harus melatih anak untuk mengerjakan puasa dan membaca al-qur'an. Orangtua wajib memberikan motivasi kepada anaknya dan mengembangkan naluri pada diri anak. Orangtua juga harus menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak.

Orangtua juga harus bisa mengajarkan kepada remaja bagaimana cara menghormati orangtua, adab terhadap orangtua, perilaku yang seharusnya dijaga remaja dalam bergaul dengan lawan jenisnya dan menghormati orangtua, jadi pendorong untuk remaja, dengan memberikan motivasi kepada remaja agar menanamkan keberanian untuk melakukan perilaku yang positif. Orangtua harus memberi pengawasan pergaulan remaja agar

remaja tidak salah dalam pergaulan. Orangtua harus bisa menjadi konselor bagi remaja agar remaja dapat percaya diri menceritakan semua kegiatan yang dilakukannya di luar rumah. Orangtua harus selalu memberikan motivasi dan dukungan serta memberikan hadiah kepada remaja.¹⁹ Peran orangtua dalam menanamkan akhlak terpuji dalam bidang akhlak sopan santun dengan mengajarkan kepada anak sejak usia dini bahwa sopan santun harus diterapkan kepada diri sendiri, orangtua sebagai pendidik pertama bagi remaja wajib mendidik anaknya agar mempunyai akhlak sopan santun, remaja harus menghormati dan mematuhi perintah dari orangtua ataupun guru. Kemudian akhlak jujur, disiplin dan taqwa juga paling utama yang harus diterapkan orangtua kepada anaknya.

c. Tanggung Jawab Orangtua

a) Menasehati Anak

Seorang ayah harus menasehati anak-anaknya dengan bahasa yang lembut jangan sampai marah atau emosi, seorang ayah tidak boleh pergi ketempat tidur sebelum tenang melihat keadaan anaknya. Seorang ayah harus duduk bersama anak-anaknya dan memberi tahu apa saja yang bermanfaat untuk masa depan anaknya,

b) Membatasi pergaulan

Orangtua harus memperhatikan pergaulan anaknya dan membatasi teman-temannya serta mengajarkan kepada anak

¹⁹Lusiyanan Pratiwi, "Peran Orangtua Dalam Mencegah...", hlm. 8.

perkerjaan yang bisa dilakukannya sebagai sumber hidupnya dimasa yang akan datang.

c) Mengarahkan anak

Seorang ayah juga harus selalau mengingatkan dan mengarahkan anaknya agar selalu bertingkah laku positif, fokus pada pencarian yang halal saja. “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah” (Q.S al-Baqarah-276). Dengan melakukan sedekah harta akan semakin subur dan bertambah-tambah nilainya. Dan seorang ibu juga bertanggung jawab untuk mengarahkan anak-anaknya pada tingkah laku yang baik dan menasehatinya agar tidak terjerumus ke jalan yang salah. Kedua orangtua yaitu ibu dan ayah Juga bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anaknya.²⁰

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja secara fisik bisa diberi ciri-ciri sebagai berikut: Usia antara 13-19 tahun, sebagaimana ahli mengatakan 13-21 tahun. Setiap masa perubahan masa anak-anak menjadi remaja berbeda-beda, tergantung pada kondisi genetik dan lingkungannya.²¹ Remaja merupakan salah satu tahap perkembangan manusia, tahap dimana masa mencari jati diri dan pengakuan dari keluarga dan lingkungannya, remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa.

²⁰Huzain Mazharini, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 214-216.

²¹Yudho Purwoko, *Memasuki Masa Remaja...*, hlm. 10.

Kondisi emosi remaja yang tidak stabil juga menjadi penentu bagi masa depan remaja, emosi yang labil kalau tidak diarahkan dengan baik akan menjerumuskan, begitu juga dengan sebaliknya apabila orangtua dapat mengarahkannya dengan baik dan mengawasi perkembangan remaja dari sejak dini maka akan menjadi positif dan banyak mendatangkan kesuksesan dalam kehidupannya. Keadaan Masa emosi pada remaja ditandai dengan ciri-ciri yang khas sebagai berikut:

1. Keinginan Mencari jati Diri

Keinginan untuk mencari jati diri ini didorong dengan berkembangnya rasionalitas atau daya kritisnya, remaja akan mencari banyak hal yang ingin diketahuinya dan mulai mempertanyakan segala sesuatu yang selama ini seolah tidak diperhatikan, seperti kehidupan, masa depan, bagaimana kehidupan keluarganya dan mulai memikirkan karir. Pada masa ini ideakismenya sangat kuat tetapi kurang dalam memahami realitas secara tepat. Disilah mengapa peran orangtua sangat dibutuhkan untuk membantu proses perkembangan remaja agar tidak salah arah dan didikan.

2. Keinginan Diakui dan Dihargai

Setiap manusia selalu ingin dihargai, pada masa ini ego manusia semakin berkembang dan berproses, disini remaja akan membuat hal-hal di luar koridor yang seringkali melanggar norma agama seperti merokok dan meninggalkan solat. Remaja sering kali

melakukan hal-hal seperti itu untuk mendapatkan perhatian khusus dari orangtuanya yang sibuk dengan pekerjaannya dan lupa akan perannya sebagai orangtua dalam mendidik dan menanamkan akhlak pada anak.

3. Keinginan Untuk Dicintai Dan Mencintai

Pada masa ini remaja akan mulai tertarik dengan lawan jenisnya, mulai mengenal cinta dan berkeinginan untuk mencintai dan dicintai. Merasakan getaran-getaran yang menyenangkan saat bertemu dengan yang dicintainya.

4. Keinginan Bebas Tanpa Dikekang

Pada masa remaja ini mulai berkeinginan bebas tanpa dikekang, inilah yang menjadi terjadinya kelabilan, mereka ingin mencoba segala sesuatu. Dengan adanya didikan moral dan akhlak yang tertanam dalam diri remaja yang disiapkan oleh para orangtua maka mereka akan selamat dari perbuatan-perbuatan yang dapat merusak moralnya. Namun begitu dengan seiring perkembangannya mereka akan menyadari segala perbuatan akan mempunyai sebab akibat, Kebajikan akan membawa akibat baik pula dan keburukan akan membawa akibat buruk juga.

5. Cenderung Menentang

Kecenderungan menentang adalah kecenderungan melawan, melawan otoritas atau memberontak sistem kehidupan yang tidak

sesuai dengan kehidupan yang dipikirkannya. Orangtua harusnya tanggap dan bijak menyelesaikan dengan berdiskusikan hal-hal yang mereka pertentangkan.²² Orangtua harus mempunyai metode dan strategi yang sesuai dalam menamkan akhlak anak dan membesarkan anak, karena semakin dipaksa remaja akan semakin menentang dan melawan perintah dari orangtuanya karena untuk membentuk karakter anak orangtua harus melakukannya dengan penuh kasih sayang dan tegas agar remaja merasa dihargai dan dihargai pendapatnya.

Perkembangan Psikologi Remaja merupakan pembentukan konsep diri Dimulai dari pemekaran diri sendiri yang ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menganggap seseorang atau hal yang lain sebagai hal yang penting bagi dirinya sendiri. Salah satu yang khas tumbuhnya rasa mencintai orang lain dan alam sekitarnya. Kemudian kemampuan melihat diri sendiri secara objektif ditandai dengan kemampuan untuk mempunyai wawasan untuk diri sendiri dan kemampuan untuk menangkap humor yang menjadikan dirinya sebagai sasaran. Memiliki falsafah hidup tertentu tanpa perlu mengucapkannya dalam kata-kata tempat dan kedudukannya dalam masyarakat dan paham bagaimana seharusnya dalam bertingkah laku dan mencari jalannya sendiri.

²²Yudho Purwoko, *Memasuki Masa Remaja Dengan...*, hlm. 11,12,13.

b. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai masa persiapan masa dewasa. Semua aspek perkembangan dalam masa remaja berlangsung antara 13-19 tahun, dengan pembagian usia 13-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-19 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.²³ Pada masa remaja ini akan mudah mengalami emosi karena pada fase ini remaja akan mencari jati dirinya dan rasa tahunya akan meningkat, remaja akan mencoba hal-hal baru yang belum diketahuinya.

Adapun Ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya.

1. Masa remaja sebagai periode yang penting
2. Masa remaja sebagai periode peralihan
3. Masa remaja sebagai periode perubahan
4. Masa remaja sebagai periode bermasalah
5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan kekuatan
7. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.²⁴

Dari ciri-ciri tersebut peran orangtua sangat dibutuhkan dalam mengawasi pertumbuhan remaja, karena bisa saja remaja akan melakukan hal-hal negatif yang baru dicobanya akibat terpengaruh ajakan teman dan rasa ingin tahu remaja yang ingin mencoba hal-hal yang dirasanya dapat membuat dirinya bahagia kemudian remaja yang mencari identitasnya.

²³Dini Afriani, *Pendidikan Seks bagi Remaja* (Jakarta: CV.Budi UTama, 2022), hlm. 13.

²⁴Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 51.

c. Akhlak Remaja Terhadap Orangtua

Sebagian besar remaja membuat jarak dengan orangtua mereka, tidak menaati perintah orangtua mereka, bahkan bersikukuh terhadap hal-hal salah yang mereka lakukan. Masalah ini menganggap orangtua mereka yang otoriter, kaku, kolot, dan banyak bertentangan dengan hidup zaman modern.²⁵ Masa remaja adalah masa penentangan dan pembangkangan, menentang terhadap berbagai kenyataan, keluarga dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat.

Keutamaan berbuat baik kepada ibu dan ayah menjadikan prioritas utama dalam pendidikan adab anak. Salah satu perintah Allah yang harus ditunaikan manusia adalah berbakti kepada orangtua. Durhaka kepada orangtua merupakan dosa besar. Bersuara keras tidak boleh kepada ayah dan ibu walaupun dalam keadaan marah. Seorang anak harus berhati-hati ketika berinteraksi dengan orangtua dengan penuh rasa hormat.²⁶ Jenis dosa yang disegerakan azabnya di dunia adalah membuat orangtuanya menangis, banyak yang hidupnya sempit dan penuh kesulitan karena durhaka kepada orangtua dan sebaliknya banyak orang yang sukses karena memuliakan orangtuanya.

Akhlak Kepada Orangtua :

²⁵Farzaneh Samadi, *Bersahabat dengan Putri Anda* (Jakarta: PT. Iran Negin, 2014), hlm. 40.

²⁶Alfen Khairani, *Pendidikan Adab dan Karakter MeNurut Hadis Nabi Muhammad SAW* (Pekanbaru: PT Guepedia), hlm. 55.

1. Berbuat baik dan selalu mendo'akan orangtua
2. Tunduk dan tawadu dihadapan orangtua
3. Tidak bersikap kasar kepada orangtua
4. Memberikan perhatian penuh terhadap orangtua
5. Senang dan berlapang dada saat diperintahkan orangtua
6. Berusaha meraih simpati dan kasih sayang orangtua
7. Membantu pekerjaan orangtua.²⁷

Ketaatan kepada orangtua harus didasari ketaatan karena Allah SWT, berbakti dan berbuat baik kepada orangtua wajib walaupun orangtua itu tidak beragama Islam. Allah SWT memerintahkan manusia untuk memuliakan orangtuanya, karena surga berada di bawah telapak kaki ibu. Allah SWT menempati posisi tertinggi dari semua hal dan perintah Allah SWT jauh lebih penting dari perintah kedua orangtua. Ridhonya Allah terletak pada ridhonya orangtua.

3. Penanaman Akhlak

a. Pengertian Penanaman Akhlak

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan, menanam, menanam, menanam atau menanamkan. Penanaman yaitu suatu tindak laku seseorang perilaku suatu proses menanamkan kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Akhlak dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa Arab *Akhlaq*, bentuk jamak dari *khuluq* yang secara etimologis yang mempunyai arti yaitu budi pekerti, tingkah laku, atau tabi'at, Akhlak juga diartikan juga sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (Perilaku tingkah laku)

²⁷Jack Sulistya dan Rudi Kuswanto, *Adab Anak Saleh Terpopuler* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 65.

baik maupun buruk.²⁸ Penanaman ini adalah suatu tindakan yang diberikan kepada remaja yang memberikan penekanan terhadap akhlak remaja. Penanaman ini dilakukan orangtua untuk remaja agar remaja memiliki akhlak yang terpuji yang tertanam dalam dirinya sehingga ketika remaja tumbuh dan berkembang remaja mempunyai akhlak yang baik dan melaksanakan perintah Allah SWT serta bertingkah laku baik yang membuat orangtuanya bangga.

Akhlak bermakna adat kebiasaan, perangai, tabi'at, watak, adab, sopan santun dan agama. Agama pada dasarnya akhlak, dimana akhlak ini terbagi dua yaitu akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak madzhmumah), barang siapa yang memiliki akhlak mulia maka kualitas agamanya juga mulia.²⁹ Akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dapat menjadikan seorang muslim dapat menjalankan hubungan yang baik dengan Allah SWT, yaitu dengan menjalankan segala perintah ajaran agama Islam dan menjauhi segala ajaran Islam, dan menjalankan hubungan yang baik dengan sesama manusia, berinteraksi dengan baik sesama manusia, amanah dan jujur.

Jadi pada hakikatnya *khulk* (budi pekerti) atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah tertanam dalam jiwa dan menjadi kepribadian maka timbullah perbuatan-perbuatan yang secara

²⁸, "Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak...", hlm. 21.

²⁹Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf* Menyelami Kesucian Diri (Lombok: FP.Aswaja, 2015), hlm. 3.

spontan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul perbuatan yang baik maka itu dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya jika dari kondisi itu muncul perilaku yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti tercela. *Al-Khulk* artinya sifat yang telah meresap dalam jiwa, misalnya ada seseorang yang mendermawakan hartanya untuk suatu kebaikan hal-hal baik untuk suatu hajat maka orang tersebut disebut sebagai orang yang dermawan sebagai pantulan kepribadiannya, dan sebaliknya suatu perbuatan dapat dinilai baik jika timbulnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran. Akhlak kepada keluarga dimulai dari akhlak anak kepada orangtua, seperti berbuat baik kepada keduanya.

b. Peran Orangtua dalam Penanaman Akhlak

Orangtua memiliki peran dalam mencegah kenakalan remaja, orangtua harus mendidik anak sejak usia dini dengan memperhatikan perubahan fisik maupun psikisnya dalam membimbing dan menanamkan akhlak pada diri remaja.

Beberapa macam peran yang dilakukan orangtua dalam menanamkan akhlak anak :

1. Peran Orangtua sebagai pendidik.

Orangtua adalah salah satu pendidik yang ada di dalam rumah, orangtua berperan penting untuk mendidik dan

mengajari anak ketika belajar.³⁰ Orangtua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya karena orangtua sudah bisa mengetahui perubahan fisik dan psikis terhadap anak. Orangtua juga harus menanamkan nilai-nilai moral dan sopan santun kepada anak, supaya ketika anak menginjak usia remaja paham dengan nilai-nilai moral.

2. Peran Sebagai Pendorong.

Orangtua dapat memberikan dorongan dan semangat kepada anak agar dapat menjalankan dan menghadapi setiap masalah yang dialami anak unruk selalu berperilaku baik, mendorong menjaga sopan santun, menanamkan percaya diri dalam menghadapi masalah, dan orangtua tidak membela anaknya ketika melakukan kesalahan.

3. Memberikan Teladan.

Orangtua memberikan contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu remaja akan terbiasa melihat kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan oleh orangtuanya, sebelum orangtua megajarkan kepribadian kepada remaja, orangtua terlebih dahulu mencontohkan perilaku yang baik dalam kesehariannya, dengan begitu remaja akan terbiasa melihatnya dan menerapkannya kepada dirinya sendiri.

³⁰Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: PT. 3M Media Karya Serang, 2020), hlm 4.

4. Peran sebagai konselor.

Orangtua harus dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu belajar mengambil keputusan terbaik. Sebagai konselor orangtua tidak dituntut untuk mengahkimi remaja tersebut namun merangkul mereka dalam melewati masalah yang dihadapi anaknya³¹. Orangtua harus mampu sebagai konselor yang baik untuk anaknya karena orangtua merupakan orang pertama yang dicari anak di setiap situasi.

5. Membina Kepribadian remaja.

Orangtua tidak boleh terlalu mengekang keseharian remaja, agar remaja mampu bertindak sesuai keinginannya. Apabila terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan pemikiran orangtua terhadap anaknya, secepat mungkin memberikan nasehat yang baik dan mengarahkannya kembali ke hal yang benar.³² Orangtua menjadi benteng utama dalam membina kepribadiannya, Penerapan pendidikan agama sangat penting dalam membina karakter anak sehingga orangtua harus mempunyai ilmu akhlak yang baik untuk membentuk karakter anak.

³¹Lusiyana Pratiwi, "Peran Orangtua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 1, No. 1, Maret 2017, hlm. 5.

³²Esli Zuraidah dan Nurintan Muliani, "Peran Orangtua dan Membina Kepribadian Remaja," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 13, No.1, Juni 2022, hlm. 65.

6. Sebagai Pemimpin

Orangtua sebagai pemimpin yang dilatarbelakangi oleh sosok orangtua yang sangat berkuasa, mempunyai pengaruh penting di dalam rumah dan anak merasa terlindungi jika bersama orangtua. Anak merasa nyaman tenang karena orangtua dapat berperan sebagai pelindung, sehingga kehadiran orangtua sangat dibutuhkan dan dirindukan oleh anak.

7. Sebagai teman dan sahabat

Orangtua yang bermain dengan anak cenderung melepaskan statusnya sebagai orangtua sehingga muncullah perilaku yang akrab dan tidak ada batas-batas formal, konsep anak yang menganggap orangtuanya bisa dijadikan sebagai teman dan sahabat ketika waktu bermain atau sedang berbicara bersama. Peran sebagai teman dan sahabat ini mendorong anak untuk berani terbuka sehingga anak dapat menceritakan apapun yang dialaminya, baik yang menyenangkan maupun yang buruk. Membacakan cerita dan mendengarkan cerita merupakan perhatian yang diberikan orangtua terhadap anak, kegiatan tersebut dapat merangsang anak mengutarakan pikirannya kepada orangtua.³³ Anak mengetahui bahwa orangtua mau mendengarkannya, hal ini baik untuk perkembangan emosi dan kepribadian anak.

³³Irwan p. Ratu Bangsawan, *Riwayat & Karya sebuah FortoFolto* (Sumatra Selatan: CV Al-Qolam Media Lestari, 2018), hlm. 156.

8. Sebagai guru

Orangtua merupakan sebagai sumber ilmu bagi anak, anak mengharapkan orangtuanya dapat menjawab persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pelajarannya.³⁴ Anak mengharapkan orangtuanya berperan sebagai guru, dalam hal ini orangtua harus menguasai bidang pelajarannya yang dipelajari oleh anak.

9. Peran Sebagai Pengawas

Orangtua berkewajiban menjaga dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya dan pengaruh lingkungan keluarga, sekoah, maupun masyarakat.³⁵ Orangtua harus memperhatikan perkembangan anak, dengan siapa anak bermain, apa yang dilakukan anak di luar rumah, orangtua harus menanamkan akhlak kepada anak agar anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan.

10. Peran sebagai Pengasuh

Kewajiban sebagai orangtua secara umum diungkapkan orangtua wajib mengasuh anak, memelihara, melindungi dan mengarahkan anak dalam berkembang.³⁶ Setiap orangtua memikul peran dan tanggungjawab dalam berhubungan dengan

³⁴E.Widijo Hari Murdoko, *Paranting With Leadrship* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm.10.

³⁵Ahmad Faridi,dkk, *Tumbuh Kembang dan Kesehatan Anak* (Jakarta: PT. Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 78.

³⁶KarLinawati Silalahi dan Eko A, Meinarno, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), hlm.270.

anak, seperti pemeliharaan mengasuh, pembela, dan pembela anak.

c. Tujuan Pembinaan Akhlak

Peranan akhlak sangat penting bagi kehidupan pribadi manusia, keluarga dan masyarakat, dengan akhlak manusia bisa dibedakan dengan binatang. Semakin tinggi akhlak manusia maka semakin tinggi derajatnya dan sebaliknya semakin rendah akhlak manusia maka akan setara dengan binatang. Dan apabila manusia sudah seperti binatang maka itu sangat berbahaya bahkan melebihi binatang buas itu sendiri. Setiap orang yang memiliki akhlak (berakhlak baik) maka akan mengerjakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan Allah SWT.³⁷ Adapun tujuan lain dari pembinaan akhlak yaitu untuk membentuk karakter remaja yang lebih baik, membiasakan remaja bermoral baik, keras kemauan, mempunyai sopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku, jujur dan beradab serta tingkah lakunya dapat menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang dimiliki dan dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Jadi tujuan pembinaan akhlak yaitu melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan-larangan yang telah diperintahkan agama dengan mengharapkan Rahmat dan ridhonya Allah SWT. Dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang

³⁷, "Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak...", hlm. 21.

³⁸Muhannad Zamil Gapari, "Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur," *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, No. 1, Februari 2019, hlm. 163.

baik yaitu seperti mengerjakan shalat, sedekah, mengaji, menghormati orangtua dan guru yang termasuk dalam akhlaqal-karimah dengan tujuan tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

d. Jenis-Jenis Akhlak

Akhlak adalah ilmu yang membahas mengenai perbuatan atau tingkah laku manusia apakah itu baik ataupun buruk. Akhlak yang merupakan bentuk moral tingkah laku manusia, akhlak pada dasarnya memiliki dua jenis akhlak yaitu akhlak yang baik ataupun terpuji dan akhlak yang buruk ataupun tercela. Pada perkembangan zaman modern saat ini, Manusia cenderung memperlihatkan akhlak tercelanya, karena mereka hanya menikmati kesenangan sesaat saja, haus akan pujian tetapi sebenarnya tanpa mereka sadari mereka hanya membuat kerugian pada dirinya sendiri, hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa memikirkan kepentingan oranglain tidak peduli dengan kebahagiaan oranglain dan masalah yang dihadapi oranglain.³⁹ Adapun akhlak terpuji ini seperti akhlak dermawan, sifat keberanian, sifat kesabaran, sifat kesucian, sifat keadilan dan masih banyak lagi. Semua sifat-sifat tersebut dapat dilakukan oleh semua manusia, dengan cara proses dan perlu adanya kesungguhan untuk melakukan akhlak terpuji ini. Manusia yang memiliki jenis akhlak terpuji ini harus benar-benar mempunyai kesabaran penuh serta keikhlasan dalam menjalankan kebaikan-kebaikan yang dilakukannya. Dan adapun contoh akhlak

³⁹Diah Soeprbowati, *Akhlak Siwa Terhadap Alam* (Semarang: Alprin, 2019), hlm. 1.

tercela yaitu akhlak yang tidak terpuji atau akhlak yang buruk diantaranya menggosipi tetangga, tidak mempunyai adab ketika bertamu, bermaksiat dengan lawan jenis dan mebohongi serta tidak menghormati orangtua.

Akhlak menurut al-Ghazali dalam kitabnya yaitu *Ihya' Ulumudin* yaitu perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan. Kemudian perbuatan itu harus mudah dilakukan tanpa pemikiran dan pertimbangan yaitu tanpa adanya tekanan melainkan datangnya dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.⁴⁰ Akhlak adalah tingkah laku yang dilakukan seseorang atau remaja secara terus menerus dimana tingkah laku itu dilakukannya atas kemauannya sendiri seperti mengerjakan shalat, belajar, membantu orangtua, menghormati orangtua dan mendo'akan orangtua.

Jenis-jenis akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian:

- a. Akhlak Baik atau terpuji, yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya. Akhlak terpuji merupakan salah satu media pendidikan yaitu larangan, keteladanan, hukuman dan ganjaran yang harus disampaikan kepada anak-anak agar mereka dapat memahami dan dapat mengamalkannya. Sehingga mereka tau jalan kedepannya sebagai modal awal. Contoh dari akhlak terpuji yaitu Contohnya yaitu menolong

⁴⁰Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian Dan Pendidikan* (Yogyakarta: CV.Budi UTama, 2016), hlm. 165.

tetangga yang sedang kesusahan, menjaga pandangan dengan lawan jenis dan menghormati orangtua.

- b. Akhlak buruk atau akhlak tercela, yaitu perbuatan buruk kepada Tuhan, Sesama manusia dan makhluk-makhluk lainnya. Contoh dari perilaku tercela ini adalah yaitu membantah orangtua, melanggar atau tidak mematuhi perintah Allah SWT, dengan tidak mengerjakan shalat 5 waktu sehari semalam yang merupakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Adapun contoh lainnya yaitu seperti mencaci teman, berbohong kepada orangtua, mencuri dan sebagainya.⁴¹ Kedua akhlak tersebut sangat berbeda, ketika melakukan akhlak terpuji maka Allah SWT akan mencintai dan memberi Rahmatnya bagi umatnya yang mengerjakan segala perintahnya sedangkan akhlak tercela atau akhlak buruk akan membuat Allah murka terhadap hamba yang mengerjakan larangan-larangan yang telah dilarang oleh Allah Swt dan tidak mengerjakan perintah Allah SWT.

e. Kendala Orangtua dalam Pembinaan Akhlak

Peran orangtua sangatlah penting dalam menanamkan akhlak remaja, sebab orangtua adalah pendidik pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka upaya orangtua harus semaksimal mungkin dalam membina akhlak remaja. Banyak sekali kendala-

⁴¹Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian Dan Pendidikan*, hlm. 166

kendala yang dialami orangtua pada umumnya dalam menanamkan akhlak menghormati orangtua yaitu

1. kendala yang berkaitan dengan lingkungan sangat berpengaruh dalam kepribadian dan perilaku remaja, Pengaruh lingkungan sangat kuat sekali dalam mempengaruhi tingkah laku remaja.⁴² Sehingga orangtua harusnya dapat mengontrol perilaku remaja dengan mengawasi setiap perkembangan anak sejak dini dan menanamkan serta mendidik anak dengan cara yang benar agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan luar.
2. kurangnya ilmu pengetahuan orangtua terhadap ilmu agama Islam tentang akhlak menjadi problem utama dalam menanamkan akhlak remaja. Banyak orangtua yang gagal dalam peran mendidik anaknya, Hal ini terjadi karena orangtua yang terlalu sibuk bekerja dan mengejar karirnya hingga lupa akan tanggung jawabnya dalam membina dan mengawasi anak di setiap perkembangannya. Akibatnya remaja yang tidak mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orangtuannya menjadi salah dalam bertingkah laku karena faktor lingkungan dan akhlak remaja yang kurang ditanamkan oleh orangtua sejak usia dini.⁴³ Dalam mendidik remaja orangtua harus memiliki

⁴²Irhamna, "Analisis Kendala-Kendala Yang dihadapi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu," *Jurnal Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Man Pagar Alam*, Volume 1, No. 1 Juni 2016, hlm. 61.

⁴³Azizah Maulana Erzad, "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga," *Jurnal ThufuLA*, Volume 5, No. 2, Juli-Desember, hlm. 416.

konsep dan ketentuan-ketentuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk karakter dan kepribadian anak dengan baik agar remaja yang dibentuk karakternya sesuai dengan yang diharapkan oleh orangtua yaitu remaja yang berakhlak karimah atau akhlak terpuji.

3. Faktor keterbatasan ekonomi

Kurangnya waktu yang dimiliki orangtua akibat sibuk kerja di luar sehingga orangtua kurang maksimal dalam mengawasi pergaulan anak di luar rumah.⁴⁴ Seharusnya orangtua bekerjasama dengan guru disekolah yang membina anak dalam pembinaan akhlak, dalam pembinaan akhlak anak perlu adanya musyawarah atau kerjasama dirumah dan sekolah. Dengan adanya kerja sama tersebut diharapkan akhlak anak tetap berada dijalannya Allah SWT.

f. Solusi Mengatasi Kendala dalam Menanamkan Akhlak

Dengan Adanya kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan akhlak menghormati orangtua pada remaja, tentunya peran orangtua sudah sangat berpengaruh dalam perkembangan remaja.

1. Menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam membina perilaku untuk hal yang positif dan anak dapat menerima dan mudah-mudahan dapat mengaplikasikannya dalam perilaku kesehariannya dengan melakukan hal-hal yang baik. Melalui

⁴⁴, “Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak...,hlm. 32.

musyawarah orangtua banyak mendapat masuk-masukan yang positif dalam hal tersebut adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan pendidikan agama dalam mendidik remaja dan dapat menjadikan tauladan bagi remaja sehingga pesan-pesan moral dapat diterima baik oleh remaja.⁴⁵ Langkah orangtua dalam membina akhlak remaja melalui musyawarah dalam keluarga, memulai percakapan atau menasehati anak-anaknya dengan kata-kata yang lembut tidak dengan emosi dan kekerasan.

Dengan hal tersebut orangtua dapat mengetahui kondisi dan perilaku remaja dan kesehariannya, dengan memberi perhatian dan *reward* kepada remaja dan memberi dukungan-dukungan yang dapat membuat remaja bercerita kesehariannya secara terbuka kepada orangtuanya.

2. Orangtua harus terlebih dahulu mempunyai pengetahuan akhlak yang akan ditanamkan dalam diri Remaja, maka dari itu Allah SWT berfirman dalam surah Q.S Al-Baqarah ayat 44.

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ
تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya: Mengapa kamu suruh oranglain dalam mengerjakan kebaikan sedang kamu lupa kewajiban dirimu sendiri, padahal

⁴⁵Defit Roly, "Analisis Tentang Kendala-kendala Yang Dihadapi orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu," *Jurnal irmanna*, Volume 1, No 1 juni 2016, hlm. 65.

kamu membaca Al-Kitab Taurat maka tidakkah kamu berfikir?..⁴⁶

Tujuan dari Penanaman akhlak taqwa terhadap remaja yaitu menjadikan remaja yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Adapun solusi mengatasi kendala dalam menanamkan akhlak bertetangga bagaimana, akhlak terhadap orangtua yaitu menghormati orangtua dan mematuhi perintah orangtua pada remaja yaitu orangtua terlebih dahulu membiasakan dan mencontohkan perbuatan yang baik agar remaja terbiasa melihatnya dan mencontohnya.

Dalam menanamkan pendidikan agama yang dimulai dari keluarga yaitu sejak anak masih kecil yaitu peranan jiwanya percaya kepada tuhan, membiasakan dan memenuhi perintah Allah SWT. Kemudian dasar-dasar pendidikan yang diterapkan oleh orangtua, yaitu orangtua harus mengetahui dasar-dasar pengetahuan tentang jiwa remaja. Selanjutnya Orangtua harus mengisi waktu kosong remaja tidak membiarkan anak mencari jalan keluar sendiri, perkembangan remaja harus diawasi oleh orangtua.⁴⁷ Orangtua juga harus menerapkan ajaran-ajaran agama Islam kepada anak agar anak tidak mudah terpengaruh lingkungan sekitarnya dengan adanya penanaman nilai yang dibina orangtua sejak dini dalam dirinya. Kemudian orangtua

⁴⁶Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 7.

⁴⁷Azizah Maulana Erzad, "Peran Orangtua Dalam...", hlm. 422.

harus memberikan pendidikan tauhid sebagai landasan Islam yang paling penting bagi remaja.

3. Berusaha bekerja semampunya, untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut harus ada kesadaran setiap orangtua dalam menyelesaikan masalah yang tidak biasa ini. Orangtua harus menyiapkan waktu bersama keluarga.⁴⁸ Orangtua juga harus terbiasa membuat anak terampil dalam mengatur waktunya dengan cara membiasakan remaja bangun di pagi hari, pergi sekolah tepat waktu dan menyuruh anaknya shalat lima waktu sehari semalam tepat waktu agar terbiasa dalam mengatur waktu dan sampai pada akhlak disiplin.

d. Penelitian Yang Relevan

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa, penelitian ini dititik beratkan pada peran orangtua dalam menanamkan akhlak remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan, yang terlihat dalam peran orangtua dalam menanamkan akhlak pada remaja. Dalam studi yang dilakukan terdahulu, peneliti belum menemukan kajian yang secara khusus tentang peran orangtua dalam menanamkan akhlak remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kota Padangsidempuan. Akan tetapi sudah pernah dilakukan dilokasi yang berbeda adengan judul yang hampir sama.

1. Dewi Siti Aisyah yang berjudul: “Upaya Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Lingkungan IX PinangSori II Hilir Kecamatan Pinang

⁴⁸, “Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak...”, hlm. 33.

Sori Kabupaten Tapanuli Tengah” Tahun 2021. Penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menunjukkan gambaran akhlak remaja Di Lingkungan IX PinangSori II Hilir Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah akhlak remaja di dalam keluarga yakni remaja yang susah diatur dan tidak mendengarkan perintah orangtuanya. Remaja perempuan banyak yang tidak memakai jilbab. Peranan orangtua yaitu ibu dalam pembentukan akhlak pada diri remaja, ibu sebagai pembentuk kepribadian remaja, memberi kasih sayang kepada remaja dan sebagai konselor remaja. Adapun peran ayah dalam mendidik akhlak anak remajanya sebagai pendorong melakukan akhlak-akhlak yang terpuji dan sebagai cerminan pembentuk akhlak kharimah. Dengan membahas upaya orangtua dalam pendidikan akhlak remaja sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku terpuji pada remaja, kepribadian pada remaja dan terdapat pengaruh signifikan antara upaya orangtua dalam pendidikan akhlak remaja.⁴⁹

2. Ismi Azizah “Upaya Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Huta Baringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015, hasil penemuan ini yaitu orangtua yang berusaha dalam mendidik akhlak anak usia dini di Desa Huta Baringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal berjalan dengan lancar. Hasil dari penelitiannya yaitu sebageian orangtua sudah berusaha menanamkan akhlak kepada anak sejak usia dini, dan sebagian orangtua juga ada yang tidak peduli dengan

⁴⁹Dewi Siri Aisyah, “Upaya Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan,2021), hlm. 1.

pendidik anak karena terlalu sibuk bekerja disebabkan faktor ekonomi yang sulit. Pendidikan akhlak bergantung pada kepribadian anak dan masa depan anak. Semakin tinggi pendidikan akhlak yang dimiliki oleh anak maka semakin bagus kualitas agama anak tersebut⁵⁰.

3. Wiwin Wahyuni “Peran Tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan “. Penelitian ini dilakukan di tahun 2019. Hasil penelitian ini berjalan dengan lancar tanpa hambatan, penelitian ini menunjukkan perilaku remaja yang baik dan berakhlak mulia, namun ada sebagian kecil kelompok remaja yang berperilaku menyimpang yaitu menentang perilaku agama Islam. Yaitu tingkah laku yang suka menggosipi tetangga, tidak ada rasa tolong menolong dengan tetangga, dan merokok. Tokoh agama sudah menjalankan perannya dengan baik, peran yang biasa dilakukan yaitu membaca al-qur’an mengadakan pengajian yasinan setiap malam jum’at dengan tujuan mendidik dan membiasakan nilai-nilai agama berlangsung.⁵¹

Berdasarkan kajian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan. Diantara kesamaan yang ada yaitu:

1. Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang bagaimana cara mendidik dan menanamkan akhlak terhadap remaja.

⁵⁰Ismi Azizah, “Upaya Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan,2021), hlm. 1.

⁵¹Wiwin Wahyuni, “Peran Tokoh Agama Dalam Pendiidkan Akhlak Remaja Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan,2021), hlm. 1.

2. Sama-sama membahas peran dan kewajiban orangtua berikan kepada remaja.

Adapun Perbedaannya sebagai berikut:

1. Peneliti meneliti bagaimana peran orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja sedangkan penelitian di atas membahas tentang upaya orangtua dan tokoh agama dalam pendidikan akhlak terhadap remaja dan anak.
2. Peneliti meneliti bagaimana akhlak remaja terhadap orangtua sedangkan di atas membahas tentang akhlak remaja terhadap tetangga dan lingkungan sekitarnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan sejak 1 November 2022 sampai tanggal 25 Desember 2023.

Alasan saya meneliti di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan bahwa peneliti mengobservasi atau mengamati bahwa banyak remaja memiliki akhlak tercela atau berperilaku menyimpang seperti membentak dan melawan orangtuanya akibat kurang maksimalnya peran orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa atau fenomena, aktifitas sosial dan kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.⁵² Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data sedalam-dalamnya yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail data

⁵²Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 110.

yang diteliti. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan, menggambarkan dan menjelaskan.

Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif karena bersifat induktif yaitu data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mengamati, mencakup deskripsi tentang suatu fenomena yang diteliti, penelitian dengan jenis ini gunanya untuk mengungkapkan bagaimana peran orangtua dalam menanamkan akhlak remaja serta apa saja kendala dan solusinya di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya, menggambarkan secara sistematis fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini berusaha membahas peran orangtua dalam menanamkan akhlak remaja serta apa saja kendala dan solusinya di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

C. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan informasi atau keterangan tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan sebuah penelitian yang dilakukan. Untuk

memperoleh Informasi yang dibutuhkan, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 20 orang yaitu 10 orangtua dan 10 remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

D. Sumbser Data

sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵³ Maka berdasarkan uraian di atas maka sumber data penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari informan, baik data tersebut berupa dokumen ataupun hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Informan peneliti ini adalah 10 orangtua remaja dan 10 remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

Tabel 1

Nama orangtua yang diteliti beserta umurnya

No	Nama-nama Orangtua	Umur
1	Masdalifah	60
2	Nur	50
3	Madelina	45

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 7.

4	Lina	40
5	Ucok	35
6	Sopia	50
7	Rodiah	40
8	Purnama	35
9	Fauzi	50
10	Fitri	45

Tabel 2

Nama remaja, jenis kelamin dan usia yang diteliti

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Anggi	Laki-laki	13
2	Rahmat	Laki-laki	13
3	Raja	Laki-laki	14
4	Putri	Perempuan	15
5	Tama	Laki-laki	15
6	Dika	Laki-laki	17
7	Sakinah	Perempuan	17
8	Ali	Laki-laki	18
9	Nia	Perempuan	19
10	Kiki	Perempuan	19

SS

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).⁵⁴ Adapun sumber data sekunder yang didapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, laporan, skripsi, jurnal, dan lain-lain. Adapun yang menjadi data sekundernya adalah Kepala Lingkungan dan dokumen di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, atau keyakinan dari informan.⁵⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan menemukan. Permasalahan yang diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit. Dalam hal ini yang menjadi informannya adalah Orangtua remaja dan remaja.

⁵⁴Sarita Hasanah, "Peran Orangtua Dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak Di Desa Sipirok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara", *Skripsi IAIN padangsidempuan*, 2016.

⁵⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 140.

Untuk memperoleh data dari informan, peneliti akan melaksanakan prosesnya melalui tatap muka, dan mendengarkan informasi-informasi yang dikatakan oleh informan secara langsung atau keterangan dari informan, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyediakan daftar wawancara yang akan ditanyakan kepada informan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara ini adalah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kelapangan, membuat pedoman wawancara yang bersifat ternative, terjun langsung kelapangan, mewawancarai informan dengan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti kemudian mencatat hasil wawancara dan melakukan pengamatan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵⁶ Observasi yang digunakan peneliti untuk mengoptimalkan dari segi motif, kepercayaan, perilaku tak sadar, kebiasaan dan lain sebagainya, dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan demikian observasi peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

⁵⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 143.

Observasi ini merupakan pengamatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, observasi penelitian ini dilakukan dengan langsung terjun ke Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan. Melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana peran orangtua dalam menanamkan akhlak remaja serta apa saja kendala dan solusi dalam menanamkan akhlak remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan. Dalam penelitian ini peneliti mengamati dengan bebas untuk mendapatkan data yang original.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk melakukan observasi yaitu, menyiapkan apa saja yang akan diobservasi, terjun langsung kelapangan, mengamati situasi dan kondisi Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Adapun dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu data jumlah masyarakat, data mata pencaharian masyarakat, data keadaan geografis, data demografis yang didapatkan dari kantor lurah Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

⁵⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 145.

Metode dokumentasi merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian sosial, metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh dari dokumentasi wawancara yang dilakukan dan dokumentasi untuk mendapatkan keadaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penelitian di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti melakukan pengamatan secara fokus. Beberapa hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Jika data yang dikumpul belum dirasa sangat memuaskan dilakukan dengan perpanjangan waktu pelaksanaan wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵⁸ Memberikan waktu kepada peneliti untuk membangun kebenaran data yang diperoleh dan memuaskan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.⁵⁹ dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan

⁵⁸Abdul Rahman, *Formulasi kebijakan penyusunan rencana pembangunan jangka menengah desa* (Tangerang: Pascal Books, 2022), hlm. 57.

⁵⁹Sri wahyuningsih, *Orang dengan gangguan jiwa dalam perpspektif komunikasi* (sumbar: ICM, 2020), Hlm. 12.

dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi data

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dan suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber.⁶⁰ Dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. ⁶¹teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti dapat menegecek kembali penelitiannya dengan jelas dan membandingkan berbagai sumber dan teori.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode deskriptif, penelitian yang menceritakan permasalahan dan menarik kesimpulan, tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai bidang tertentu, data-data yang dikumpulkan tidak bermasuk untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kejadian dsalam situasi tertentu.⁶² Teknik pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

⁶⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 161.

⁶¹Dedet Juniandra, *Asyiknya pendidikan vokasional* (Tangerang: PT.MediaTama Digital Cendekia, 2021), hlm.43.

⁶²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 150.

1. Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk di fahami.
3. Penarikan kesimpulan ini awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Kemudian menarik data yang berhubungan dengan penelitian, kemudian gambaran tentang hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang diperoleh disusun secara sistematis, analisis yang dilakukan akan mempermudah peneliti untuk menyusun suatu kalimat yang mudah dipahami dan menjelaskan kesimpulan hasil dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

Kampung Kelapa merupakan salah satu kampung di Lingkungan III Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan. Kampung kelapa ini merupakan pemetaan dari kelurahan wek 1 yang terbagi menjadi dua bagian yaitu Kampung Kelapa 1 dan Kampung Kelapa II. Alasan dibaginya Kampung ini karena penduduk/masyarakatnya yang terlalu banyak. Kampung Kelapa ini dahulunya adalah sebuah kebun kelapa yang sangat luas, banyak sekali pohon kelapa dan lapangan luas. Begitu juga dengan Lingkungannya yang terbagi atas 3 Lingkugan, dan Kampung Kelapa ini merupakan lingkungan terakhir.⁶³ Lama-kelamaan masyarakat atau penduduk yang semakin banyak membangun rumah dan menebangi pohon kelapa, bahkan lapangan yang luas juga dibangun rumah dan pohon kelapa yang dulunya sangat banyak sekarang hanya tersisa sedikit karena pembangunan rumah masyarakat.

⁶³Iskandar, Kepala Lingkungan, wawancara di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan tanggal 22 November 2022.

Asal mulanya dikatakan Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan yaitu, dahulu terdapat timbangan yang sangat besar di dipinggir jalan tepatnya di depan kebun kelapa ini, yang digunakan untuk menimbang kelapa-kelapa hasil dari kebun ini.⁶⁴ Dari situlah asal mula nama kampung kelapa keurahan Timbangan.

Maka dari sejarah di ataslah awal mulanya Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan dibentuk dinamakan Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan.

2. Letak Geografis Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara memiliki luas kurang lebih 22,20 Ha yang terdiri dari permukaan, kurang lebih 20 Ha luas kuburan 2.20 Ha dan luas prasarana umum lainnya 20 Km. Batas Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara terdiri dari:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kayuombun
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Wek 1
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Wek 1
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Panyanggar

Dan jumlah penduduk masyarakat di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan berjumlah 4.629 Penduduk. Dapat dilihat

⁶⁴Datu, wawancara di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan tanggal 1 Desember 2022.

berdasarkan dari tingkat usia, Jenis kelamin, dan mata pencaharian sebagai berikut.

Tabel 1 :

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

N	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	2.303
2	Perempuan	2.326
	Jumlah	4.629

Sumber data: buku penduduk Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan 2022 bulan Desember.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan, jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 2.326.

Tabel 2:

Kedudukan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Nama Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	PNS/TNI/POLRI	364
2	Wiraswasta	1.014
3	Dagang	1.059
4	Tani	1.063
5	DLL	1.129
	JUMLAH	4,629

Sumber data: buku penduduk Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan 2022 bulan Desember.⁶⁵

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih tinggi adalah pengangguran, anak-anak yang masih dalam tanggungjawab orangtua yang tidak bisa mencari makan sendiri dan lain-lain, banyak pengangguran disebabkan lapangan kerja yang sedikit. Selain itu mata pencaharian dagang juga sangat tinggi.

B. Temuan Khusus

1. Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

a. Peran Kedua Orangtua (Ayah dan Ibu)

a) Sebagai Pendidik Bagi Remaja

Allah memberi amanah pada orangtua untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak, yakni mendidik anak-anaknya sesuai dengan ketentuan dan perintah-Nya.⁶⁶ Orangtua dalam keluarga merupakan guru pertama bagi anak, karena orangtua lah yang mengajari anak dan orangtua sudah bisa mengetahui perubahan fisik dan psikis terhadap anak. Sebelum anak masuk sekolah formal orangtua terlebih dahulu mengajari

⁶⁵Data penduduk di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan tanggal 22 November 2022.

⁶⁶Azizah Maulana Erzad, "Peran Orangtua Dalam...", hlm.428.

anak dan membimbing anak. Seperti hadis yang diriwayatkan dari Abu Dawud:

عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ
سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمَصَاجِعِ *أَخْرَجَهُ ابُودَاوُدَ فِي كِتَابِ الصَّلَاةِ

Artinya : Sesungguhnya bagi setiap agama itu ada akhlak dan akhlak islam adalah rasa malu.(Hr.Ibnu Majah)⁶⁷

Dari hadist diatas dapat dijelaskan bahwa manusia harus mempunyai rasa malu, rasa malu kepada diri sendiri, rasa malu kepada orang lain, dan rasa malu kepada Allah SWT.Pendidikan di sekolah dan dirumah tidak jauh berbeda, di rumah pendidikan dimulai dari sejak kecil sampai beranjak dewasa. Apabila orangtua menyuruh anak maka anak itu harus mengerjakan yang diperintahkan orangtuanya.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Masdalifah mengatakan:

“saya sebagai ibu selalu mengajarkan perkataan yang baik dan sopan kepada anak saya agar anak saya menghormati orang yang lebih tua darinya, saya juga mengajarkan kepada anak saya agar selalu membantu orangtua dan tidak boleh membantah atas apa yang dikatakan oleh orangtua kepadanya, saya hanya mengajarkan yang saya ketahui kepada anak saya, karena pengetahuan saya yang terbatas yang hanya Tamatan SD itupun hanya sampai kelas 5. Maka dari itu saya menyekolahkan anak saya di sekolah formal

⁶⁷Ilmi, “Peran Orangtua Dalam Menanamkan..., hlm. 86.

dan madrasah agar anak saya mendapatkan ilmu yang tidak bisa saya ajarkan kepadanya”.⁶⁸

Pemahaman yang diberikan oleh ibu Masdalifah agar anak menghormati orang yang lebih tua darinya terutama orangtua kandungnya sendiri, menanamkan dalam diri remaja sifat saling tolong menolong sesama manusia, karena pengetahuan orangtua yang terbatas dan Tamatan pendidikan terakhir hanya sampai SD, orangtua menyekolahkan anak ke sekolah formal seperti sekolah madrasah untuk mendapatkan ilmudan wawasan yang lebih luas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Fitri, beliau berkata:

”Orangtua wajib mengajari anaknya untuk berkata sopan dan lembut kepada semua orang, tidak melawan dan menghormati orangtua serta menolong orangtua, saya selalu mengarahkan anak saya agar menjadi anak yang baik sopan dan taat kepada perintah orangtua, tetapi meskipun saya mengajarkan akhlak kepada anak saya tetap saja anak saya sering membantah kepada orangtuanya dan tidak mau menolong pekerjaan rumah seperti menyapu halaman”.⁶⁹

Dari pemahaman di atas setiap orangtua wajib membimbing dan mengajari anaknya agar berkata sopan dan lembut ketika berbicara dengan orang lain selain itu orangtua berperan menanamkan akhlak terpuji kepada remaja agar remaja dapat

⁶⁸Masdalifah, Orangtua remaja, *wawancara* di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan tanggal 22 November 2022.

⁶⁹Fitri, Orangtua remaja, *wawancara* di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan tanggal 23 November 2022.

menghormati dan menaati perintah orangtuanya dan menolong orangtuanya membersihkan rumah.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Fauzi

“anak harus diajarkan sopan santun dan ditanamkan akhlak terpuji agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang dapat merubah kepribadian anak, apalagi pada zaman sekarang, zaman yang semakin modern terkadang anak lebih tau dari pada orangtuanya, khawatirnya orangtua kurang paham dengan hal yang dilakukan anak yang membuat anak berperilaku menyimpang, seperti internet kita tidak tau bagaimana remaja menggunakannya apakah untuk hal yang baik atau malah sebaliknya. Apalagi saya yang hanya Tamatan SMP kurang mengerti masalah internet menggunakannya saja saya kurang paham, saya hanya bisa mengangkat telepon saja”.⁷⁰

Akhlak sangat berpengaruh dalam karakter remaja, orangtua wajib mengajarkan anaknya akhlak-akhlak terpuji agar remaja tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang dapat mempengaruhi kepribadiannya. bapak Ucok orangtua remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan mengatakan:

“banyak remaja yang melawan orangtua dan tidak mau menolong orangtua karena faktor lingkungan yang mencontoh perilaku kawannya, remaja yang ikut-ikutan terpengaruh akan pergaulannya atau bisa saja remaja menonton video yang tidak bermanfaat seperti film melawan orangtua akhirnya remaja memperaktekkannya kepada orangtuanya, tetapi sejauh ini anak saya masih bisa diarahkan meskipun sesekali membantah tapi dia belum pernah melawan kami orangtuanya”.⁷¹

⁷⁰Fauzi, Orangtua remaja, *wawancara* di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan tanggal 23 November 2022.

⁷¹Ucok, Orangtua remaja, *wawancara* di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan tanggal 24 November 2022.

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi tingkah laku remaja, selain itu pergaulan juga merupakan hal yang paling penting yang harus diawasi oleh orangtua. Pada zaman modern saat ini banyak media yang salah digunakan remaja dalam hal-hal negatif. Sejalan dengan pendapat salah satu remaja yang bernama Anggi di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa:

“Saya sering membantah orangtua saya ketika saya pulang sekolah langsung disuruh menjaga jualan, padahal saya mau main bola kelapangan tetapi saya tidak pernah melawan atau menyakiti hati ibu saya, saya hanya sedikit membantah bilang ah tetapi tetap mengerjakan perintah orangtua saya”.⁷²

Remaja merupakan masa mencari jati diri, banyak remaja yang melawan orantuanya akibat terpengaruh oleh lingkungan, tidak sedikit remaja yang menyakiti perasaan orangtuanya dengan melawan perintahnya.

Dari wawancara di atas peneliti melakukan observasi terhadap peran orangtua sebagai pendidik, peneliti melihat ketika dimalam hari dirumah bapak Ucok, bapak Ucok mengajarkan cara menghormati orangtua kepada anaknya bernama Tama tahun dengan menceritakan kisah-kisah nabi dan rasul yang memuliakan orangtuanya, bapak Ucok menyuruh anaknya untuk jujur dan mematuhi perintah ayahnya di dalam rumah, tetapi Tama masih suka berbohong dan melawan orangtuanya dirumah ketika ayahnya

⁷²Anggi, wawancara di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan tanggal 23 November 2022.

menyuruhnya mencuci piring di pagi hari. Bapak Ukok berpendidikan terakhir tidak Tamat SD sehingga bapak Ukok kurang paham terhadap ilmu agama Islam dan kurang paham cara mengajarkan akhlak terhadap orangtua ke anaknya dengan baik.⁷³

Ilmu pengetahuan orangtua juga sangat berpengaruh dalam menanamkan akhlak terhadap remaja, pendidikan terakhir orangtua yang rendah seperti SD dan SMP dan kurang mengerti terhadap kemajuan teknologi zaman modern merupakan kelemahan peran orangtua dalam mendidik akhlak remaja.

b) Sebagai Pendorong Bagi Remaja

Memberikan dorongan dan semangat kepada remaja merupakan peran orangtua yang paling penting, agar remaja dapat berperilaku baik dan menjaga sopan santun dan percaya diri dalam menghadapi masalah.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Masdalifah:

“remaja harus didorong dan diberi semangat agar remaja lebih percaya diri dan tidak mudah putus asa, setiap hari saya selalu memberi dorongan kepada anak saya melalui ucapan nasehat, *“Ulang loja da amang namarsiajar i, akkon nasemangat do iba anggo dot menjadi halak na sukses, pasonang au umak mu on jadima amang jadi anak nasoleh so bahagia ayamu di sisi ni Allah da mang, dor do hudaon ho amang anso manjadi halak nasukses dunia dan akhirat* (Jangan lelah ya nak belajar, harus semangat kalau ingin menjadi orang yang sukses, bahagiakan aku ibumu ini jadilah anak yang shaleh agar ayahmu bahagia disisinya

⁷³Hasil *Observasi* di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan pukul 16:00 wib tanggal 26 November 2022.

Allah SWT ya nak, aku selalu mendo'akanmu agar sukses di dunia akhirat)".⁷⁴

Mendorong remaja untuk menumbuhkan semangat merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh orangtua terhadap remaja, karena orangtua adalah yang harusnya ada di setiap perkembangan remaja dan selalu memberikan dorongan-dorongan agar remaja lebih semangat dalam melakukan hal-hal positif. Hal yang sama juga ditanyakan kepada ibu Nur mengatakan bahwa:

“Remaja yang tidak didorong dan disemangati oleh orangtua akan mudah memberontak dan mencari masalah, itu makanya sangat perlu peran orangtua dalam mendorong dan memberi semangat kepada remaja, seperti anak saya yang suka membantah perintah saya, saya sampai merasa melihat tingkah laku anak saya yang suka melawan saya, tidak seperti anak orang lain yang sangat peNurut kepada orangtuanya ”.⁷⁵

Remaja yang kurang motivasi dan dorongan dari orangtuannya akan melakukan hal-hal negatif seperti membantah dan melawan perintah orangtuanya dan sebaliknya jika orangtua selalu memperhatikan anaknya dan memberikan dorongan kepada remaja setiap saat maka remaja akan berpikir positif dan menghargai orangtuanya. Ibu Lina mengatakan :

“Sangat perlu memberi *reward* kepada anak, agar anak merasa lebih semangat dan berjuang melakukan hal-hal yang positif dan berusaha memperoleh reaward dari orangtua dan anak akan merasa bahagia, saya juga selalu memberikan reward penghargaan kepada anak saya apabila ia mencapai sesuatu seperti juara kelas atau lancar mengaji, biasanya

⁷⁴Masdalifah, Orangtua remaja, *wawancara...*, 22 November 2022.

⁷⁵Nur, Orangtua remaja, *wawancara...*, 23 November 2022.

reward yang saya berikan seperti mengajak anak remaja saya jalan-jalan keluar atau membeli baju kepadanya'.⁷⁶

Orangtua merupakan orang yang selalu memberi anak semangat dan pengehaaraan, banyak orangtua yang memberi dorongan dengan cara memberi reward kepada anaknya, ketika anak ingin mempoleh reward dari orangtua maka anak akan berusaha membuat hati orangtuanya merasa bahagia terhadap dirinya.

Selanjutnya wawancara dengan Rahmat, remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

“Saya sangat jarang mengerjakan shalat wajib, sesekali saya shalat jumat saja itupun ketika saya disuruh oleh ayah saya, karena saya juga jarang melihat orangtua saya mengerjakan shalat, saya juga tidak pandai mengaji karena orangtua saya tidak menyekolahkan saya ke sekolah madrasah dari kecil”.⁷⁷

Orangtua merupakan tauladan pertama bagi anak, ketika orangtua melakukan perintah Allah maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Orangtua harus melakukan hal-hal postif agar dicontoh oleh anak juga dan menjadi kebiasaan dalam keluarga terutama dalam diri remaja.

Dari hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi peran orangtua sebagai pendorong untuk remaja, peneliti melihat saat setelah shalat magrib Ibu Lina tidak memberikan motivasi-

⁷⁶Lina, Orangtua remaja, *wawancara...*,23 November 2022.

⁷⁷Rahmat, *wawancara di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan tanggal 2 Desember 2022.*

motivasi dan dorongan kepada anaknya bernama Putri berumur 15 tahun, ibu Lina yang sibuk bermain *facebook* tidak menyuruh anaknya shalat magrib bersama di dalam rumah, selain itu ibu Lina tidak memberikan hadiah kepada anaknya ketika anaknya mendapatkan juara kelas disekolah, ibu Lina kurang perhatian terhadap anaknya dan terlalu sibuk dengan dirinya sendiri.⁷⁸

Ibu Lina merupakan peran pertama bagi anaknya, jika ibu Lina ingin anaknya menjadi anak yang shaleh dan taat kepada perintah Allah SWT dan dapat menghormati perintah orangtua maka bapak Ucok harus menasehati anaknya setiap hari untuk mengerjakan shalat dan memberikan dukungan serta hadiah kepada anaknya ketika anaknya mendapatkan juara.

c) Sebagai Memberikan Teladan Bagi Remaja

Anak akan mencontoh apa yang dilakukan orangtuanya, karena orangtua merupakan teladan bagi anaknya. Apapun yang dilakukan orangtua akan dilakukan oleh anaknya juga, Allah SWT juga memerintahkan dala, surah Al-baqarah ayat 44 agar manusia memperaiki dirinya terlebih dahulu sebelum menyuruh orang lain untuk melakukan kebaikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Nur berpendapat bahwa:

“Anak akan memperhatikan apa yang dilakukan orangtuanya kemudian akan memperaktekkannya juga dalam dirinya, ketika orangtua berkata sopan dan lembut

⁷⁸Hasil *Observasi* di Lingkungan III...,4 Desember 2022.

maka anak akan berkata sopan dan lembut juga kepada orang lain, saya juga selalu berkata lembut kepada anak saya dan begitu juga dengan anak saya selalu berkata lembut kepada saya”.⁷⁹

Pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua kepada remaja merupakan hal yang penting, karena orangtua merupakan contoh pertama yang dilihat oleh anak dari kecil sampai ia meranjak dewasa. Orangtua yang membiasakan berkata lembut dan sopan kepada anak maka anak akan mencontohkannya dan melakukannya kepada orang lain dan orangtuanya. Selanjutnya Ibu Lina mengatakan :

“Ketika anak melihat ayah dan ibunya mengerjakan solat maka anak akan mengerjakan solat juga sesuai dengan apa yang diajarkan dan diperaktekkan orangtuanya, begitu halnya dengan saya, saya selalu mengajak anak saya untuk mengerjakan shalat dan megaji bersama”.⁸⁰

Remaja akan mencontoh apapun yang dilakukan oleh orangtuanya, karena orangtua adalah yang selalu ada di dekat remaja dan apapun yang dilakukan oleh orangtua maka anak akan terbiasa melihatnya dan melakukannya pada dirinya sendiri. Ketika orangtua membiasakan mengerjakan shalat dan mengajak anak shalat maka remaja akan melakukan hal yang sama juga dan menjadikan shalat sebagai pembiasaan dalam dirinya. Bapak Ukok juga berpendapat hal yang sama :

“remaja yang mempunyai perilaku yang baik merupakan cerminan dari perilaku orangtuanya di dalam rumah, anak rajin pergi ke masjid karena ayahnya juga sering ke masjid

⁷⁹Nur, Orangtua remaja, *wawancara...*, 6 Desember 2022.

⁸⁰Lina, Orangtua remaja, *wawancara...*, 7 Desember 2022.

dan membawa anak dari kecil untuk membiasakan perilaku terpuji, saya selalu mengajak anak saya dari kecil sampai meranjak remaja pergi shalat ke masjid agar anak saya terbiasa melangkah kakinya pergi shalat ke masjid".⁸¹

Perilaku remaja merupakan cerminan dari orangtuanya, apabila remaja mempunyai akhlak yang terpuji maka orangtuanya juga mempunyai akhlak yang terpuji juga karena orangtua merupakan guru pertama dalam diri anak. Anak selalu mengerjakan apa yang dilihatnya dan apa yang diperintahkan untuknya.

Sesuai dengan pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan saat subuh bapak Ucok membawa anaknya pergi shalat ke masjid Nurul Iman dan melakukannya setiap hari secara berulang-ulang, selain itu bapak Ucok berbicara lembut dan sopan kepada anaknya yang bernama Tama ketika bapak Ucok memberikan arahan kepada anaknya saat malam hari. Tetapi bapak Ucok belum bisa menjadi tauladan dan contoh yang baik ditandai dengan bapak Ucok yang sering bermain judi secater dan pergi ke kedai kopi sampai pulang tengah malam, begitu juga dengan Tama yang suka main PS didekat rumahnya sehingga lalai dalam mengerjakan shalat wajib yang diperintahkan Allah SWT.⁸² Orangtua merupakan tauladan dan contoh pertama bagi remaja, karena orangtua lah yang paling sering dilihat oleh remaja dan paling dekat dengan remaja, semakin baik akhlak terpuji yang dimiliki orangtua maka baik pula

⁸¹Ucok, Orangtua remaja, *wawancara...*, 7 Desember 2022.

⁸²Hasil *Observasi* di Lingkungan III..., 5 Desember 2022.

akhlak terpuji yang akan dimiliki oleh remaja. Karena tingkah laku orangtua merupakan cerminan terhadap tingkah laku remaja.

d) Sebagai Konselor Bagi Remaja

Orangtua merupakan konselor dan motivator yang sangat penting dalam menanamkan akhlak remaja. Dalam hal ini orangtua harus bisa menjadi konselor untuk anaknya dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada remaja agar remaja mudah terbuka menceritakan apa saja yang telah dilakukannya di luar rumah dan menceritakan masalah yang dihadapinya dalam dirinya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Lina mengatakan bahwa,

“saya selalu menanyakan apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak saya ketika disekolah dan ketika bermain bersama temannya, menanyakan kondisi dan masalah apa saja yang sedang dia hadapi, jangan pernah menutupi masalahnya sendirian harus terbuka agar kami orangtuanya dapat mencari solusinya juga”.⁸³

Orangtua merupakan konselor bagi anaknya, orangtua harus bisa membuat remaja percaya diri dan percaya ke orangtuanya untuk menceritakan apa saja yang dilakukannya di luar rumah dan masalah yang sedang dihadapinya dan orangtua harus bisa mencari jalan keluar di setiap masalah anak dan memberi penguatan-penguatan terhadap remaja. Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada remaja bernama Tama mengatakan bahwa,

⁸³Lina, Orangtua remaja, *wawancara...*, 22 November 2022.

“kadang saya membantu ayah saya berjualan tetapi ketika saya meminta uang untuk main ps tidak diberikan disitulah saya marah dan memaksa ibu saya memberi uang dan saya tidak mengerjakan shalat jum’at apalagi shalat wajib, saya sangat malas dan lebih suka bermain ps bersama teman saya”⁸⁴

Remaja bernama Tama yang membantu orangtua dan mengharapkan imbalan dari orangtua, remaja yang tidak mempunyai akhlak yang baik dan suka membantah orangtua serta mudah marah dan emosi, maka orangtua harus bisa menjadi konselor yang baik terhadap remaja untuk menenangkan remaja agar tidak mudah marah dan emosi. Dan orangtua harus bisa menyuruh anaknya melaksanakan shalat wajib ataupun shalat jum’at.

e) Sebagai Membina Kepribadian Remaja

Orangtua merupakan pendidik pertama bagi remaja, orangtua juga yang membesarkan anak dan membiasakan perbuatan baik terhadap remaja, maka orangtua juga harus bisa membina kepribadian remaja menjadi baik dan berakhlak terpuji serta berkarakter baik. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur mengatakan bahwa:

“selain menyekolahkan anak di sekolah formal, saya selalu mengajarkan anak saya agar selalu berperilaku baik, mengajarkan akhlak yang baik bagaimana cara menghormati dan mematuhi perintah orangtua, menjelaskan hukum melawan kepada orangtua”.⁸⁵

⁸⁴Tama, wawancara...,22 November 2022.

⁸⁵Nur, Orangtua remaja, wawancara...,tanggal 5 Desember 2022.

Remaja yang berkepribadian yang baik merupakan hasil dari upaya orangtua dalam mengajari dan membentuk kepribadian remaja secara baik dengan mengajarkan dan melakukan pembiasaan terhadap perilaku remaja. Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Ucok dan ibu Lina berpendapat bahwa:

“membina kepribadian remaja dengan memberikannya arahan-arahan yang membangkitkan semangatnya seperti menyuruh shalat, mengaji, berkata lembut agar anak tidak melawan kemudian memperbaiki karakternya, sesekali memberikan hadiah kepada remaja ketika juara kelas”.⁸⁶

Ibu Lina berperan membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik, setiap orangtua harus memberikan arahan-arahan kepada remaja setiap malam saat berkumpul di dalam rumah dengan memberi penegasan agar remaja memahami kepribadian seperti apa yang seharusnya dibentuknya dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat sore jam 17:00, peneliti melihat bahwa ibu Madelina menyisihkan waktunya untuk bercerita dengan anaknya di dalam rumah, menanyakan bagaimana keseharian anak dan apa yang dilakukannya di luar rumah dan ibu Madelina juga tidak lupa mengingatkan anaknya agar tidak berbohong kepada orangtua.⁸⁷ Dengan melakukan pembiasaan perilaku yang baik dan memberikan arahan yang baik kepada remaja maka kepribadian

⁸⁶Ucok dan Lina, Orangtua remaja, *wawancara...*, tanggal 5 Desember 2022.

⁸⁷Hasil *Observasi* di Lingkungan III..., tanggal 7 Desember 2022.

remaja akan terbentuk dengan baik dan berakhlak terpuji. Jika kepribadian yang dibentuk baik maka kepribadian anak juga baik.

f) Sebagai Pemimpin

Orangtua sebagai pemimpin mempunyai pengaruh penting di dalam rumah dan anak merasa terlindungi jika bersama orangtua. Anak merasa nyaman tenang karena orangtua dapat berperan sebagai pelindung, sehingga kehadiran orangtua sangat dibutuhkan dan dirindukan oleh anak.

Wawancara dengan Ibu Masdalifah :

“Anak-anak saya sangat takut melanggar perintah saya dan ayahnya, karena di dalam rumah saya dan suami saya membuat peraturan yang tidak bisa dilanggar dan akan mendapatkan sanksi jika ada yang melanggarnya, bahkan saya tidak akan memberinya uang jajan, itu sebabnya anak saya tidak berani melanggar aturan yang dibuat dalam rumah. Adapun peraturan yang saya buat di dalam rumah yaitu tidak boleh meninggalkan shalat dan wajib membersihkan rumah. Saya dan suami saya merupakan pemimpin keluarga saya”⁸⁸

Selanjutnya Wawancara dengan Dika:

“Orangtua saya sudah bisa jadi pemimpin dalam keluarga saya karena orangtua saya memimpin keluarga saya dengan tegas dengan membuat peraturan-peraturan di dalam rumah yang tidak bisa di langgar dan akan mendapatkan sanksi jika ada anggota rumah yang melanggarnya”⁸⁹

Orangtua sebagai pemimpin bagi remaja, mengatur segala yang ada di dalam rumah untuk tujuan ketentraman dan aman di

⁸⁸Masdalifah, Orangtua remaja, *wawancara...*, tanggal 9 Desember 2022.

⁸⁹Dika, remaja, *wawancara...*, tanggal 5 Desember 2022.

dalam rumah. Peraturan yang dibuat di dalam rumah bertujuan untuk melatih kedisiplinan remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Dari wawancara yang peneliti lakukan maka peneliti dapat melakukan observasi, peneliti melihat di pagi hari jam 07:00 di rumah bapak Ukok, bapak Ukok menasehati anaknya untuk mengerjakan shalat dan mematuhi perintah orangtua dengan membuat peraturan-peraturan di dalam rumah, harus pulang sebelum magrib ke dalam rumah, memimpin anak-anaknya mengerjakan shalat dan menyuruh anaknya membantu ibunya mencuci piring di dalam rumah dan tidak melawan serta tidak membentak orangtua.⁹⁰ sebagai orangtua juga merupakan pemimpin di dalam rumah, mengatur keadaan rumah dan bertindak tegas ke anak serta keluarga untuk tercapainya keluarga yang *sakinah mawaddah*.

g) Sebagai teman dan sahabat

Orangtua bisa dijadikan sebagai teman dan sahabat ketika waktu bermain atau sedang berbicara bersama. Peran sebagai teman dan sahabat ini mendorong anak untuk berani terbuka sehingga anak dapat menceritakan apapun yang dialaminya, baik yang menyenangkan maupun yang buruk.

Wawancara dengan Ibu Lina :

“Ketika saya lebih cepat pulang berjulan saya menyempatkan waktu bercerita dengan anak saya, bermain lelucon dan mengajaknya curhat tentang

⁹⁰Hasil *Observasi* di Lingkungan III..., tanggal 10 Desember 2022.

kesehariannya. Saya juga sering mendatangi anak saya ketika di dalam kamar, saya bertanya-tanya bagaimana teman-temannya, dengan siapa dia dekat dan menjadikan saya sebagai teman bagi anak saya agar dia nyaman untuk bercerita dengan saya”⁹¹

Selanjutnya wawancara dengan Sakinah :

“Orangtua saya sudah bisa menjadi orangtua yang baik sekaligus menjadi teman dan sahabat bagi saya, karena saya dan ibu saya sering bercerita dan ibu saya sering menanggapi masalah saya dengan masukan yang membuat saya mengerti dan saya bebas untuk menceritakan apa saja kepada ibu saya”⁹²

Orangtua yang menyempatkan waktu untuk mengahabiskan waktu bercerita dengan remaja untuk mencari tahu bagaimana keseharian remaja, orangtua berusaha menjadi tempat curhat ternyaman untuk anaknya.

h) Sebagai Guru

Orangtua adalah sumber ilmu bagi remaja, anak mengharapkan orangtuanya dapat menjawab persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pelajarannya.⁹³ remaja mengharapkan orangtuanya berperan sebagai guru, dalam hal ini orangtua harus menguasai bidang pelajarannya yang dipelajari oleh anak.

Wawancara dengan Ibu Nur mengatakan bahwa:

“Anak saya sering sekali bertanya kepada saya tentang apa saja yang tidak diketahuinya, apalagi tentang adat istiadat dia sama sekali tidak mengerti tentang *partuturan*. Sayapun akan menjelaskan dan meberitahu kepada anak saya selagi saya bisa menjawabnya,

⁹¹Lina, Orangtua remaja, *wawancara...*, tanggal 5 Desember 2022.

⁹²Sakinah, remaja, *wawancara...*, tanggal 5 Desember 2022.

⁹³E.Widijo Hari Murdoko, *Paranting With Leadrship...*, hlm.10.

terkadang saya tidak bisa menjawabnya jadi saya suruh saja dia melihatnya di internet, apalagi zaman ini zaman modern semuanya bisa dilihat di HP”.⁹⁴

Selanjutnya wawancara dengan Raja

“Orangtua saya belum sepenuhnya bisa menjadi guru yang baik untuk saya dan saudara saya, karena orangtua saya yang kurang ilmu pengetahuan dan terkadang tidak bisa menjawab pertanyaan yang saya tanyakan dan malah menyuruh saya melihatnya di Internet saja”

Orangtua merupakan guru pertama bagi anaknya, karena orangtualah yang paling dekat dengan anak, anak bisa bertanya sepuasnya kepada orangtua. Orangtua juga berusaha menjawab pertanyaan dari anaknya.

i) Sebagai Pengawas

Orangtua mempunyai kewajiban menjaga dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya dan pengaruh lingkungan keluarga, sekoah, maupun masyarakat.⁹⁵ Orangtua harus memperhatikan perkembangan anak, dengan siapa anak bermain, apa yang dilakukan remaja di luar rumah.

Wawancara dengan Bapak Ucok mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengawasi pergaulan anak saya, memperhatikan dengan siapa dia berteman karena anak saya sangat mudah terpengaruh oleh temannya akibatnya saya selalu melarang anak saya berteman dengan temannya yang suka mencuri dan melawan orangtuanya. Pernah sekali anak saya ketahuan mencuri dan saya menesehatinya dan melarangnya untuk mencuri lagi, menjelaskan padanya bahwa yang dilakukannya itu

⁹⁴Nur, Orangtua remaja, *wawancara....*, tanggal 5 Desember 2022.

⁹⁵Ahmad Faridi, dkk, *Tumbuh Kembang dan....*), hlm. 78.

adalah hal yang salah dan tidak patut untuk dikerjakan. Dari kejadian itu saya sangat mengawasi perilaku anak saya di luar rumah”⁹⁶

Orangtua merupakan pengawas bagi anaknya, mengawasi segala tingkahlaku anak di luar rumah dan mengawasi pergaulan remaja, karena jika terjadi kesalahan pada pergaulan remaja maka remaja akan melakukan hal-hal negatif seperti mencuri dan melawan orangtua.

Selanjutnya wawancara dengan Putri:

“Orangtua saya sudah melaksanakan perannya sebagai pengawas, ayah saya selalu membatasi pergaulan saya membuat aturan tidak boleh pulang terlambat dari jam 6 sore, begitu juga dengan ibu saya, ibuku selalu mencari tahu dengan siapa aku berteman dan apa saja yang saya lakukan di luar rumah”⁹⁷

Orangtua menjalankan perannya sebagai pengawas bagi anak-anaknya terutama untuk remaja perempuan, orangtua melakukan pengawasan ketat untuk pergaulan agar tidak salah dalam pergaulan dan mencegah terjadinya perilaku negatif.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat setelah jam 20:00 di malam minggu Putri dan remaja perempuan lainnya berkumpul di tepi jalan sambil bermain HPnya masing-masing, dan berjumpa dengan laki-laki yang bukan mahromnya dipinggir jalan. Hal ini dilakukan Putri di setiap malam minggu, meskipun sudah dilarang oleh ibunya

⁹⁶ Uco, Orangtua remaja, *wawancara....*, tanggal 5 Desember 2022.

⁹⁷ Putri, remaja, *wawancara....*, tanggal 5 Desember 2022.

untuk bergaul lebih dekat dengan lawan jenisnya tetapi Putri tidak mendengarkannya dan membantah peraturan ibunya di luar pengawasan orangtuanya.⁹⁸ Banyak remaja mencari kesempatan dalam kesempatan ketika orangtuanya memberi kepercayaan kepadanya disalahgunakan oleh anak tersebut, hal ini terjadi karena kurangnya akhlak terpuji yang ditanamkan orangtua dalam diri remaja. Orangtua seharusnya lebih mengawasi pergaulan anak-anaknya untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang seperti hamil di luar nikah yang sering terjadi pada zaman ini.

j) Sebagai Pengasuh

Kewajiban orangtua yaitu orangtua wajib mengasuh anak, memelihara, melindungi dan mengarahkan anak dalam berkembang.⁹⁹ Setiap orangtua memikul peran dan tanggungjawab dalam berhubungan dengan anak, seperti pemeliharaan mengasuh, pembela, dan pembela anak.

Wawancara dengan Ibu Masdalifah :

“saya sudah mengasuh dan merawat anak saya sejak lahir sampai anak saya meranjak remaja, saya melahirkannya dan memberinya makan serta pakaian yang layak setiap hari. Meskipun lauknya tidak enak setiap hari tetapi tetap saja saya mewajibkan anak saya makan tiga kali sehari walaupun terkadang saya harus berutang beras ke kedai untuk makan anak saya”¹⁰⁰

⁹⁸Hasil *Observasi* di Lingkungan III...,tanggal 3 Desember 2022.

⁹⁹KarLinawati Silalahi dan Eko A, Meinarno, *Psikologi Keluarga...*, hlm.270.

¹⁰⁰Masdalifah, Orangtua remaja, *wawancara...*,tanggal 15 Desember 2022.

Orangtua sebagai pengasuh pertama bagi anak karena orangtua lah yang melahirkan dan merawat anak sampai tumbuh menjadi remaja, selain merawat orangtua juga memberi makan dan pakaian yang layak untuk remaja, itu sebabnya orangtua wajib menghormati dan mematuhi peraturan orangtua.

Selanjutnya wawancara dengan Kiki:

“Ayah dan ibu saya merawat saya dan adik-adik saya dengan sangat baik, ibu saya selalu memasak setiap hari untuk makan kami dan mencuci pakaian kami, walaupun ibu saya tidak punya uang dia rela berhutang untuk membeli beras untuk memberi kami makan. Ibu saya selalu merawat kami apalagi ketika kami sakit, ibuku akan membawa kami berobat”¹⁰¹

Orangtua merupakan pengasuh pertama bagi anak, orangtua merawat anak dari kecil sampai meranjak remaja, orangtua akan melakukan apa saja untuk kebahagiaan anak-anaknya. Anak akan merasa aman jika bersama orangtua.

2. Kendala dan Solusi Orangtua dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

a. Kendala Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

Dalam menanamkan akhlak remaja banyak sekali kendala-kendala yang dialami orangtua pada umumnya dalam menanamkan

¹⁰¹Kiki, remaja, wawancara..., tanggal 5 Desember 2022.

akhlak menghormati orangtua, yaitu kendala yang berkaitan dengan lingkungan sangat berpengaruh dalam kepribadian dan perilaku remaja, Pengaruh lingkungan sangat berdampak dalam mempengaruhi tingkah laku remaja.

1. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja, Banyak sekali terdapat dampak positif dan negatif dari lingkungan terhadap karakter remaja termasuk mempengaruhi akhlak remaja, lingkungan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kepribadian remaja.

Seharusnya orangtua bekerjasama dengan guru disekolah yang membina anak dalam pembinaan akhlak, dalam pembinaan akhlak anak perlu adanya musyawarah atau kerjasama dirumah dan sekolah. Guru mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama yang paling efektif untuk mencapai sasaran serta mempertimbangkan langkah-langkah dalam pendekatan siswa.¹⁰² Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur dan metode teknik pembelajaran merupakan hal yang paling tepat untuk membantu proses pembentukan akhlak terhadap remaja.

Dari penjelasan di atas ibu Masdalifah mengatakan bahwa:

¹⁰²Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 48.

“dalam menanamkan akhlak kepada remaja peran lingkungan sangat berpengaruh, hal ini yang menjadi salah satu kendala bagi orangtua dalam menanamkan akhlak remaja. Karena orangtua tidak bisa berada selama 24 jam bersama remaja untuk mengawasinya, tidak seperti dulu lagi waktu anak saya masih kecil saya bisa mengawasinya setiap saat.¹⁰³

Orangtua tidak bisa mengawasi remajanya selama 24 jam karena remaja yang lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah, sehingga orangtua tidak bisa memastikan anaknya agar selalu mengerjakan akhlak terpuji seperti ketika masih kecil anak yang selalu di samping orangtua dan berada di bawah pengawasan orangtua.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas maka adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan banyak remaja diantaranya bernama Rahmat, Raja, Tama dan Anggi nongkrong di lapangan Amik sambil merokok dan bermain game *mobil legend* sampai jam 12 malam. Rahmat membeli rokok dan membagikannya ketemannya, mereka bersenang senang dengan rokoknya dan meninggalkan shalat isha karena terlalu asik bermain game.¹⁰⁴ pengaruh lingkungan yang kurang baik sehingga mengakibatkan dampak negatif terhadap akhlak dan tingkah laku remaja. Karena kesibukan

¹⁰³Masdalifah, Orangtua remaja, *wawancara...*, tanggal 10 Desember 2022.

¹⁰⁴Hasil *Observasi* di Lingkungan III..., tanggal 9 Desember 2022.

orangtua bekerja setiap hari menyebabkan keterbatasan orangtua dalam berinteraksi dengan remaja.

2. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi sangat berpengaruh dalam keluarga, di era modern ini banyak sekali kebutuhan yang harus dipenuhi orangtua, seperti membeli *HP* dan membeli kuotanya. Ibu dan ayah harus sama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga tidak bisa menghabiskan waktu yang banyak dengan anak..Berdasarkan wawancara dengan bapak Ucok mengatakan bahwa,:

”Pendidikan akhlak anak saya memang masih kurang maksimal, karena faktor keterbatasan ekonomi yang membuat saya dan istri saya sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga waktu berkumpul dengan anak sangat sedikit sekali, untuk memberikan bimbingan dan nasehat sedikit sekali waktunya, ketika saya pulang kerja pun saya tidak sempat memberi arahan kepada anak saya karena saya capek pulang kerja dan langsung tidur, yang penting anak saya sekolah dan mendapatkan ilmu disekolah”.¹⁰⁵

Faktor ekonomi juga merupakan kendala dalam peran orangtua dalam menanamkan akhlak remaja, orangtua yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat di era modern ini mengakibatkan waktu orangtua dengan anak sangat sedikit, orangtua yang hanya mempercayakan sekolah formal saja untuk memberikan pendidikan kepada anaknya karena tidak sempat untuk

¹⁰⁵Ucok, Orangtua remaja, *wawancara*, tanggal 10 Desember 2022.

membimbing anak begitu juga dengan ibu Nur mengatakan bahwa,

“saya tidak bisa mengawasi tingkah laku anak saya di luar rumah dan dengan siapa saja dia bergaul di tengah masyarakat, sehingga anak saya sering melawan saya dan mencuri uang saya untuk membeli rokok, saya merasa bersalah karena terlalu sibuk berjualan dari jam 4 subuh sampai jam 5 sore, malamnya saya kelelahan dan tidak mempunyai waktu untuk membimbing dan memberi arahan yang baik untuk saya.”¹⁰⁶

Orangtua yang terlalu sibuk bekerja sepanjang hari sehingga lupa membimbing dan mengawasi pergaulan anak, sehingga banyak remaja yang salah pergaulan dan mencontoh sifat temannya yang suka membantah dan mencuri duit orangtua. Selanjutnya wawancara dengan ibu Masdalifah mengatakan bahwa,

“saya berjualan dipasar dari jam 7 pagi sampai jam 6 sore menjelang magrib dan saya hanya mengatakan kepada anak saya, ketika saya pulang kerja anak saya harus berada di dalam rumah semua dan seluruh pekerjaan rumah sudah selesai dikerjakan dengan baik, alhamdulillah ketika saya pulang bekerja anak saya selalu mendengarkan apa yang saya katakan, karena setiap malam habis magrib saya selalu menghabiskan waktu bersama anak saya untuk memberikan pengarahan-pengarahan yang baik agar anak saya tidak mudah terpengaruh temannya yang suka melawan orangtua, anak saya memang anak yang shaleh, dia juga selalu ,engerjakan shalat meskipun tidak saya suruh”.¹⁰⁷

Orangtua yang sibuk bekerja seharusnya masih menyempatkan waktu untuk memberikan anaknya arahan yang baik dan bimbingan agar anaknya tidak mudah terpengaruh

¹⁰⁶Nur, Orangtua remaja, *wawancara...*, tanggal 10 Desember 2022.

¹⁰⁷Masdalifah dan Lina, Orangtua remaja, *wawancara...*, tanggal 10 Desember 2022.

perilaku kawannya. Selanjutnya Ali merupakan remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa,

“Ketika saya dirumah kerjaan saya hanya tidur dan bermain game, saya selalu menuruti apa yang dikatakan ayah saya, aku dan orangtuaku hanya bisa berkumpul dimalam hari saja karena orangtuaku sibuk berjualan seharian”.¹⁰⁸

Setiap orangtua mempunyai problem yang berbeda beda dalam menanamkan akhlak remaja, namun problem tersebut bukanlah suatu alasan untuk memungkinkan untuk peran orangtua semakin parah dalam mendidik remaja. Melainkan orangtua harus mencari jalan keluar untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dengan melakukan segala upaya yang dilakukan orangtua untuk menanamkan akhlak remaja dan begitu juga dengan remaja mampu melewati problem yang mampu merusak akhlaknya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti saat habis magrib di warung kopi tempat main ps, Rahmat dan Tama menghabiskan uang jajannya bermain ps tanpa sepengetahuan orangtua mereka, mereka lebih memilih main PS dari pada membeli jajanan. Rahmat dan Tama juga meninggalkan shalat isha demi bermain PS.¹⁰⁹

¹⁰⁸Ali, wawancara di Lingkungan III...,tanggal 10 Desember 2022.

¹⁰⁹Hasil Observasi di Lingkungan III...,tanggal 10 Desember 2022.

Remaja yang kurang peduli terhadap perintah agama Islam dan tidak mengerjakan shalat karena sibuk bermain. Banyak remaja yang tidak peduli terhadap keadaan ekonomi keluarga, hanya mementingkan diri sendiri bermain sepuasnya tanpa ada rasa kasihan terhadap orangtua.

Berdasarkan dokumentasi atau data mata pencaharian yang peneliti dapatkan dari kantor lurah memang benar bahwa banyak masyarakat yang mengalami faktor kesulitan ekonomi akibatnya banyak orangtua remaja yaitu ayah dan ibu yang bekerja dengan cara berdagang di pasar atau dirumah sebanyak 1.054 orang untuk mencari uang agar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya, akibatnya peran orangtua kurang maksimal dalam menanamkan akhlak terhadap remaja, orangtua yang sibuk bekerja sehingga tidak sempat memperhatikan dan mengawasi pergaulan remaja di luar rumah.

3. Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman Orangtua terhadap Ajaran Agama Islam.

Orangtua ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh akan pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah di samping memiliki kewajiban mencari nafkah juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya karena dia akan membimbing keluarganya menjadi lebih baik. Begitu juga dengan ibu berkewajiban mencari ilmu karena ibulah yang

paling dekat dengan anaknya.¹¹⁰ Kurangnya pengetahuan orangtua tentang ilmu agama Islam merupakan salah satu problem yang dihadapi orangtua dalam menanamkan akhlak remaja.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk membawa perubahan baru dan dapat memberi gambaran yang jelas tentang tingkahlaku yang diharapkan dari peserta didik memahami dan bersikap positif.¹¹¹ Pendidikan agama Islam mendorong remaja mampu maju bergerak sesuai dengan zamannya namun tetap berakhlak mulia dan berpengaruh kesetiap insan yang berda disekitarnya.

Wawancara dengan Ibu Sopia mengatakan bahwa,

“ketika saya berbincang-bincang dengan anak saya, kadang-kadang saya merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari anak saya yang berkaitan dengan masalah akhlak, karena kurangnya pengetahuan saya tentang ilmu agama disebabkan Tamatan terakhir saya hanya sampai SD saja, kemudian saya menyuruhnya bertanya kepada kakaknya saja yang kebetulan sarjana pendidikan agama Islam di UIN SYHADA.”¹¹²

Orangtua yang tidak paham ilmu agama dan akhlak merupakan kendala yang harus di atasi semua orangtua, agar remaja dapat bertanya apa saja yang membuatnya bingung kepada orangtua. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada ibu Rodiah mengatakan bahwa :

¹¹⁰Wahidin, “Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Mptivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Pancar*, Volume 3, No, 1 April 2019. hlm. 233.

¹¹¹Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi...*, hlm. 48.

¹¹²Sopia, Orangtua remaja, *wawancara...*, tanggal 11 Desember 2022.

”ketika anak saya menanyakan *PR* nya yang berkaitan dengan akhlak, saya kesulitan untuk menjawabnya dan menyuruhnya mencari jawabnya di *HP*, karena saya sudah membelikan hp satu seorang kepada anak saya”.¹¹³

Selanjutnya Nia mengatakan:

“saya sering menanyakan *PR* agama kepada ayah dan ibu saya tetapi mereka malah menyuruh saya melihat jawabannya di googel saja, saya sangat malas kali melihat di internet karena banyak jawaban yang berbeda dengan soal yang sama membuat saya bingung”.¹¹⁴

Teknologi modern saat ini membuat orangtua sepenuhnya mempercayakan ke teknologi yang bernama HP bahwa segala pertanyaan bisa dijawab oleh internet, orangtua tidak perlu merasa pusing menjawab dari pertanyaan yang diberikan anaknya.

Berdasarkan data pendidikan terakhir orangtua yang peneliti dapatkan dari kantor lurah yaitu memang benar bahwa sebagian dari orangtua remaja hanya lulusan SD dan SMP, akibatnya orangtua kurang maksimal memahami pelajaran agama islam terutama tentang akhlak, sehingga sebagian orangtua belum maksimal dalam menjalankan perannya dalam menanamkan akhlak remaja dan kurang maksimal dijadikan contoh tauladan untuk anak-anaknya..

¹¹³Rodiah, Orangtua remaja, wawancara ..., tanggal 11 Desember 2022.

¹¹⁴Nia, wawancara..., tanggal 11 Desember 2022.

Sesuai pengamatan atau observasi yang peneliti lihat setelah shalat maghrib dirumah ibu Lina, Putri dibelikan hp oleh ibunya untuk membantu proses pembelajaran Putri, ternyata Putri menggunakan hp bukan untuk belajar melainkan *chattingan* dan *facebook*-an dengan temannya sampai lupa belajar, dan Putri juga bermain tiktok sambil berjoged di depan kamera hp.¹¹⁵ Banyak remaja yang salah memanfaatkan hp untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan melupakan kewajibannya untuk belajar. Orangtua yang kurang mengerti akan perubahan zaman yang semakin modern dan sering dibohongi oleh anaknya sendiri.

b. Solusi Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

Orangtua harus memberikan pendidikan tauhid sebagai landasan Islam yang paling penting bagi remaja.¹¹⁶ Solusi yang paling tepat dalam Menanamkan akhlak remaja orangtua seharusnya menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dan mengajarkan akhlak-akhlak terpuji kepada anak agar anak tidak mudah terpengaruh lingkungan sekitarnya dengan adanya penanaman akhlak dan nilai-nilai serta norma agama yang dibina orangtua sejak dini dalam dirinya

¹¹⁵Hasil *Observasi* di Lingkungan III..., 12 Desember 2022.

¹¹⁶Azizah Maulana Erzad, "Peran Orangtua Dalam...", hlm. 422.

Peran tokoh masyarakat, sangat tepat sebagai anggota masyarakat yang inovatif dalam suatu sistem sosial, tokoh masyarakat dipandang sebagai penyimpang dari sistem sosial.¹¹⁷ Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi akhlak remaja anggota masyarakat yang memberi informasi dan nasihat kepada banyak orang khususnya anak remaja dalam sistem inovasi.

1. Mengontrol dan Memberi Arahan kepada Remaja

Orangtua mempunyai tanggungjawab untuk membesarkan dan mendidik remaja dari kecil sampai meranjak dewasa. Orangtua harus mengontrol dan memberi arahan yang baik kepada remaja agar remaja tidak salah dalam bertingkah laku. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Purnama mengatakan bahwa:

“ solusi yang dilakukannya untuk mengatasi kendala dalam menanamkan akhlak remaja yaitu dengan mengontrol perkembangan remaja serta meberinya arahan yang baik. Dan saya selalu mengatakan kepada anak saya setiap hari, *Keboni amang tu masojid ko sumbayang mapio pio azan indi, siapko sumbayang langsung mulakko da amang baca langsung al-qur'an i so mur malancar ho mambaca al-qur'an so jop rohakku maligi ho amang* (pergilah anakku ke masjid shalat, azan sudah berkumandang, siap shalat langsung pulang kerumah langsung baca Al-qur'an biar makin lancar baca Al-qur'annya biar hatiku makin senang melihatmu)”.¹¹⁸

Orangtua mengontrol dan memberikan arahan kepada remaja dengan cara menyuruhnya pergi shalat berjamaah ke

¹¹⁷Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 81.

¹¹⁸Purnama, Orangtua remaja, *wawancara...*, tanggal 13 Desember 2022.

masjid, agar terbiasa ketika dia dewasa, selain itu cara yang dilakukan orangtua adalah dengan menyuruh anak baca al-qur'an setelah pulang shalat berjamaah dari masjid.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Ucok berpendapat bahwa:

“solusi yang paling bagus dalam menanggapi problem-problem menanamkan akhlak terhadap remaja yaitu dengan mengajak remaja bercerita dan menasehati dengan kata-kata lembut agar perkataan yang disampaikan orangtua dapat dimengerti oleh remaja. Dulu saya pernah memukul anak saya ketika ia melakukan kesalahan, tetapi bukannya jeram mala ia pergi kabur dan tidak pulang semalaman. Tentu hal itu membuat saya panik dan gelisah, saya sadar anak saya bukan anak-anak lagi tetapi sudah masuk fase remaja yang sebentar lagi akan menjadi seorang lelaki dewasa. Dari situ saya belajar bagaimana seharusnya saya memperlakukan anak saya ketika melakukan kesalahan bukan memukulnya tetapi dengan menasehatinya dan memberinya arahan-arahan yang baik dan membuatnya sadar.¹¹⁹

Memukul anak bukanlah solusi dalam menanggapi problem akhlak remaja, semakin anak merasa dipaksa dan tertekan maka remaja akan semakin memberontak dan mencari ketenangan di luar rumah, cara yang paling efektif menangani problem akhlak remaja yaitu dengan mendekatinya, memberikannya arahan-arahan yang membuatnya mengerti bahwa apa yang dilakukannya adalah salah dan tidak seharusnya melakukan itu.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Lina mengatakan bahwa,

”saya selalu mengawasi tingkah laku anak saya, mencari tahu apa-apa saja yang dilakukan anak saya ketika di luar

¹¹⁹Ucok, Orangtua remaja, wawancara..., tanggal 11 Desember 2022.

rumah dan mencari tahu dengan siapa anak saya bergaul serta membatasi pergaulan anak saya dengan lawan jenisnya, saya tidak pernah lelah mengatakan kepada anak saya, *Pade-pade ho da inang namardongan i, ho indabe daganak akkon namalo doho manjago harga dirimu ulang ra i pamomo bayo ulangko margandak-gandak da inang, pade-pade ho sikola anso manjadi halak nasukses ko saulakon, anggo dung sukses iba bayo napade i pe bakal namarpikir dei dot ra mangalapko denggan* (bagus-bagus milih teman ya nak, kamu bukan anak kecil lagi harus pandai menjaga harga diri jangan mau jadi cewek murahan untuk laki-laki ya nak, yang bagus sekolahnya biar menjadi orang yang sukses dimasa depan, kalau kita berprestasi cowokpun bakal berpikir untuk menikahi kita)¹²⁰.

Cara orangtua yang tepat untuk memberi arahan dan motivasi kepada anak yaitu dengan cara berkata lembut kepada remaja, memberitahu dampak-dampak dari perbuatan negatif yang membuat remaja sadar bahwa perilaku yang salah dapat menghancurkan masa depannya. Kemudian orangtua harus memberikan semangat dan dorongan kepada remaja agar anaknya semangat mencapai cita-cita yang diimpikannya dan remaja juga dapat menghormati orangtuanya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di hari minggu jam 14:00 ibu Lina memantau anaknya bernama Putri dengan siapa anaknya bermain di lapangan Amik dan apa yang dilakukan anaknya di luar rumah, ibu Lina melarang anaknya terlalu dekat dengan laki-laki yang bukan makhromnya dan menasehati Putri untuk tidak berpacaran dan tidak terlalu sering

¹²⁰Lina, Orangtua remaja, *wawancara....*, tanggal 11 Desember 2022.

berbicara dengan lawan jenisnya..¹²¹Solusi yang paling baik untuk mengatasi problem menanamkan akhlak terhadap remaja yaitu dengan mengontrol dan mengawasi tingkah laku anak serta memberikan arahan-arahan yang bertujuan memotivasi remaja.

2. Berusaha Bekerja Semampunya

Rezeky sudah diatur Allah SWT, selain mencari rezeky orangtua berkewajiban membesarkan anak sesuai dengan ajaran agama Islam, menanamkan akhlak terpuji dalam diri anak, dan mengawasi perkembangan dan pergaulannya. Peserta didik yang memiliki komunikasi adalah yang terbiasa dengan aktivitas kemajuan dengan menyikapi keseluruhan teori-teori keberagaman yang diberikan oleh orangtua dan bantuan guru di sekolahnya.¹²² Terbangunnya komunikasi antara remaja dan orangtua akan mempermudah memecahkan masalah dan terhindar dari masalah, karena remaja akan mudah untuk terbuka menceritakan masalahnya ke orangtua.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nur mengatakan bahwa:

“saya selalu mengusahakan untuk cepat pulang kerumah sebelum magrib untuk mengetahui anak saya benar-benar berada dirumah dan tidak keluar malam apalagi tidak ada hal yang perlu dikerjakan setelah pulang kerja, saya memeriksa dan memastikan anak saya semua berada di dalam rumah

¹²¹Hasil *Observasi* di Lingkungan III...,tanggal 11 Desember 2022.

¹²²Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Islam Menuju Revolusi Industri* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 166.

dan jika ada yang masih di luar rumah maka saya akan mencarinya dan terus menerus menelponnya dan menyuruhnya pulang karena saya tidak suka jika keluarga saya ketika maghrib masih ada yang di luar rumah”.¹²³

Orangtua yang sibuk mencari nafkah berusaha pulang dengan cepat kerumah untuk memastikan anak dan keluarganya sudah berada di dalam rumah merupakan usaha yang dilakukan orangtua untuk memperhatikan dan mengawasi anaknya meskipun sibuk bekerja di luar rumah.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Lina :

“saya bekerja dari jam 6 pagi sampai jam 9 malam, jadi saya tidak sempat memperhatikan anak saya, saya pasrah apapun yang dilakukan anak saya di luar rumah yang penting saya bisa memenuhi kebutuhan mereka dan memberi makan anak saya, tetapi sejauh ini anak saya masih mendengarkan apa yang saya katakan dan tidak berulah di luar sana”¹²⁴

Orangtua yang tidak peduli dengan anaknya karena terlalu sibuk bekerja dan tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan anak, orangtua hanya fokus mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan anaknya mengakitbatkan anaknya berperilaku menyimpang seperti berjudi, bermain ps dan berkelahi dengan kawannya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan saat setelah shalat isa dirumah ibu Nur, ibu Nur mengajak anaknya bernama Rahmat berusia 16 tahun dan suaminya berkumpul di ruang tamu untuk bercerita sambil menyuruh anaknya mengusuknya,

¹²³Nur, Orangtua remaja, *wawancara...*, tanggal 11 Desember 2022.

¹²⁴Lina, Orangtua remaja, *wawancara...*, tanggal 12 Desember 2022.

ibu Nur bertanya apakah Rahmat melaksanakan shalat dzuhur dan ashar dan apa saja yang dilakukan anak ketika disekolah dan bagaimana keseharian Rahmat. ¹²⁵Untuk mengatasi problem kesulitan ekonomi maka solusinya adalah sebagai insan yang beriman percaya bahwa rejeki itu datangnya dari Allah SWT, bukan dari manusia. Kewajiban manusia hanya berusaha dan bersyukur atas apa yang diberikan dan ditetapkan oleh Allah SWT, untuk mengatasi masalah kesulitan ekonomi tersebut orangtua bekerja sesuai kemampuannya dan tidak lupa untuk mendidik dan menanamkan akhlak remaja.

3. Meningkatkan Pengetahuan dan Wawasan Orangtua

Orangtua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orangtua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar atau tujuan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan pandangan orangtua masing-masing.¹²⁶ Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak, karena orangtua lah yang ada sejak anak dilahirkan ke dunia ini dan orangtua lah yang selalu ada menemani dan membimbing di setiap perkembangan anak dari masa bayi samapi remaja.

¹²⁵Hasil *Observasi* di Lingkungan III...,11 Desember 2022.

¹²⁶Wahidin, "Peran Orangtua Dalam...", hlm.234.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Masdalifah mengatakan bahwa,

“saya berusaha memperluas wawasan saya tentang ilmu agama Islam(akhlak) , agar ketika anak saya bertanya saya dapat menjawab dan menjelaskannya dengan jelas, adapun usaha yang saya lakukan untuk memperluas wawasan saya dan ilmu pengetahuan saya yaitu dengan menghadiri acara-acara pengajian atau ceramah dan mengikuti tabligh akbar, seperti di setiap hari jum’at dan hari sabtu kampung ini selalu mengadakan pengajian wirit, ceramah dan tabligh akbar”.¹²⁷

Cara orangtua untuk memperluas wawasan yaitu dengan menghadiri pengajian dan ceramah, orangtua tidak berputus asa meskipun hanya Tamatan SD atau SMP tetapi tetap semangat mencari ilmu baru dan wawasan baru yang sebelumnya tidak diketahui menjadi lebih tahu. Selanjutnya wawancara dengan bapak Ucok mengatakan bahwa:

“memang sebagai orangtua harus mempunyai ilmu yang luas apalagi tentang akhlak agar tidak salah dalam membentuk kepribadian anak. Adapun caya yang saya gunakan untuk memperluas wawasan saya tentang ilmu agama Islamkhususnya akhlak yaitu saya sering menonton ceramah-ceramah di youtube dan televisi agar menambah wawasan saya lebih luas lagi, agar saya dapat memperaktekkannya kepada anak saya dan tidak salah dalam mendidik anak”.¹²⁸

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin modern, banyak teknologi yang mempermudah informasi, begitu juga usaha yang dilakukan orangtua untuk menambah wawasan dan

¹²⁷Masdalifah, Orangtua remaja, *wawancara ...*, tanggal 10 Desember 2022.

¹²⁸Ucok, Orangtua remaja, *wawancara ...*, tanggal 11 Desember 2022.

ilmu tentang akhlak yaitu dengan cara menonton video ceramah di aplikasi youtube dan facebook.

ibu Lina mengatakan bahwa :

”pada zaman sekarang jika orangtua kalah pintar dengan anaknya maka siap-siap dibohongi oleh anaknya apalagi zaman sekarang zaman modern banyak sekali pengaruh-pengaruh yang dapat merubah kepribadian anak, jika orangtua tidak pandai mengatasi problematika anak maka siap-siap melihat anak berperilaku menyimpang. Maka adapun cara yang paling ampuh yang saya gunakan yaitu memperluas wawasan saya dengan banyak membaca buku-buku Islami apalagi buku mengenai akhlak anak, saya langsung membacanya agar tidak salah dalam mengajari anak, setelah saya mempelajarinya barulah saya peraktekkan ke anak saya dan tak lupa membagi ilmu yang saya dapatkan agar saya dan keluarga saya tidak miskin ilmu apalagi ilmu agama Islam”.¹²⁹

Orangtua yang berusaha memperluas wawasan dengan sejalan perkembangan zaman yang semakin modern, orangtua melakukannya dengan cara membaca buku yang berfaedah tentang akhlak yang dapat menambah ilmu pengetahuannya.

Dari observasi yang diamati peneliti di hari minggu jam 19:00 di masjid Nurul Iman bapak Ucok, ibu Masdalifah, dan ibu Nur di menghadiri pengajian dan ceramah, ceramah yang diadakan seminggu sekali di masjid Nurul Iman di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan, bapak Ucok tidak pernah melewatkan ceramah tersebut beserta ibu Nur, ibu Masdalifah dan ibu

¹²⁹Lina, Orangtua remaja, *wawancara ...*, tanggal 11 Desember 2022.

Madelina.¹³⁰ solusi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan orangtua tentang akhlak dengan cara menghadiri pengajian yang dilakukan 1 kali dalam seminggu yaitu pada malam senin setelah shalat isya selain itu orangtua juga memanfaatkan teknologi modern seperti HP menonton ceramah-ceramah di youtube dan TV memutar siaran yang ada ceramah ustazd yang dapat menambah wawasan orangtua

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peran orangtua belum semaksimal mungkin dalam menanamkan akhlak terhadap remaja. Dengan tingkat kemampuan dan wawasan orangtua yang kurang terhadap ilmu agama Islam dan pendidikan terakhir orangtua yang rata-rata tidak Tamat SMP menyebabkan orangtua salah dalam mendidik dan menanamkan akhlak remaja, sehingga remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan banyak yang berperilaku menyimpang dan tidak menghormati serta menghargai orangtua.

Adapun peran orangtua dalam penanaman akhlak remaja, yaitu peran ayah yang melakukan pengawasan terhadap perkembangan akhlak remaja, sebagai pendidik, pendorong dan sebagai teladan pemberi contoh yang baik kepada remaja. Sedangkan peran ibu adalah sebagai konselor dan membina kepribadian remaja. Adapun peran ayah dan ibu sebagai sumber kasih sayang, memberi perhatian dan pengarahan serta pembiasaan yang baik kepada remaja, orangtua juga sebagai pendidik pertama bagi remaja

¹³⁰Hasil *Observasi* di Lingkungan III..., tanggal 11 Desember 2022.

dan bertanggung jawab terhadap kehidupan beragama remaja sebagai pembentuk karakter dan akhlak remaja.

Walaupun banyak cara yang dilakukan orangtua dalam menanamkan akhlak remaja, tetapi tidak lepas dari berbagai faktor kendala yaitu hambatan yang dihadapi orangtua dalam tanggungjawab menanamkan akhlak remaja. Seperti pengaruh lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian remaja, kurangnya pengetahuan orangtua terhadap ilmu agama Islam dan faktor kesulitan ekonomi.

Kendala-kendala yang dihadapi orangtua perlu ditanggapi dengan mencari solusi agar hasil penanaman akhlak dapat ditingkatkan, karena setiap masalah yang dihadapi pasti ada jalan keluarnya. Sebab Allah SWT menciptakan suatu permasalahan sekaligus dengan pemecahan masalahnya.

Dalam hal ini solusi yang dapat dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala-kendala belum dilaksanakan secara maksimal. Berdasarkan dari hasil observasi peneliti, peran tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh orangtua di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan. Karena itu sangat dibutuhkan peran aktif dari para orangtua untuk meningkatkan penanaman akhlak kepada remaja.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya peneliti ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Tetapi untuk memperoleh hasil peneliti yang maksimal sangatlah sulit, karena dengan adanya keterbatasan yang peneliti temui selama melaksanakan penelitian

diantaranya yaitu instrumen yang digunakan dalam penelitian yang hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentu akan menyebabkan informasi yang didapatkan tentang penanaman akhlak remaja juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Dengan segala upaya dan usaha yang telah dilakukan peneliti untuk meminimalisirkan pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberi pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan, yaitu belum sepenuhnya menerapkan peran orangtua dengan baik, dengan melakukan upaya yang dilakukan orangtua di dalam lingkungan keluarga yaitu:

- a. Peran Kedua Orangtua (Ayah dan Ibu)

- a) Peran Orangtua sebagai pendidik.

Orangtua adalah salah satu pendidik yang ada di dalam rumah, orangtua berperan penting untuk mendidik dan mengajari anak ketika belajar

- b) Peran Sebagai Pendorong.

Orangtua dapat memberikan dorongan dan semangat kepada anak agar dapat menjalankan dan menghadapi setiap masalah yang dialami anak untuk selalu berperilaku baik.

- c) Memberikan Teladan.

Orangtua memberikan contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu remaja akan

terbiasa melihat kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan oleh orangtuanya.

d) Peran sebagai konselor.

Orangtua harus dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu belajar mengambil keputusan terbaik.

e) Membina Kepribadian remaja.

Orangtua tidak boleh terlalu mengekang keseharian remaja, agar remaja mampu bertindak sesuai keinginannya.

f) Sebagai Pemimpin

Orangtua sebagai pemimpin yang dilatarbelakangi oleh sosok orangtua yang sangat berkuasa, mempunyai pengaruh penting di dalam rumah dan anak merasa terlindungi jika bersama orangtua..

g) Sebagai teman dan sahabat

Orangtua yang bermain dengan anak cenderung melepaskan statusnya sebagai orangtua sehingga muncullah perilaku yang akrab dan tidak ada batas-batas formal, konsep anak yang menganggap orangtuanya bisa dijadikan sebagai teman dan sahabat ketika waktu bermain atau sedang berbicara bersama.

h) Sebagai guru

Orangtua merupakan sebagai sumber ilmu bagi anak, anak mengharapkan orangtuanya dapat menjawab persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pelajarannya.

i) Peran Sebagai Pengawas

Orangtua berkewajiban menjaga dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya dan pengaruh lingkungan keluarga, sekoah, maupun masyarakat.

j) Peran sebagai Pengasuh

Kewajiban sebagai orangtua secara umum diungkapkan orangtua wajib mengasuh anak, memelihara, melindungi dan mengarahkan anak dalam berkembang.

2. Kendala dan Solusi Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

1. Kendala Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

a) Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja, Banyak sekali terdapat dampak positif dan negatif dari lingkungan terhadap karakter remaja termasuk mempengaruhi akhlak remaja

b) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi sangat berpengaruh dalam keluarga, di era modern ini banyak sekali kebutuhan yang harus dipenuhi orangtua, seperti membeli *HP* dan membeli kuotanya. Ibu dan ayah harus sama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga tidak bisa menghabiskan waktu yang banyak dengan anak

c) Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman Orangtua terhadap Ajaran Agama Islam

Orangtua ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh akan pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah di samping memiliki kewajiban mencari nafkah juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya karena dia akan membimbing keluarganya menjadi lebih baik.

2. Solusi Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

- a) Mengontrol dan Memberi Arahan kepada Remaja
- b) Meningkatkan Pengetahuan dan Wawasan Orangtua
- c) Berusaha Bekerja Semampunya
- d) Mampu Menguasai Metode yang Tepat

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada orangtua agar selalu memperhatikan dan mengawasi penanaman akhlak terhadap remaja karena akhlak merupakan benteng yang utama dan kuat dalam menghadapi berbagai dampak negative yang ditimbulkan lingkungan pada diri remaja.
2. Disarankan kepada orangtua untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang akhlak agama Islam agar dapat mengatasi berbagai permasalahan akhlak yang diajukan anak dan penanaman akhlak yang dikerjakan berjalan dengan baik dan lancar.
3. Disarankan kepada remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan supaya mau mengerjakan apa yang diperintahkan orangtuanya dan mendengarkan nasehat-nasehat dari orangtuanya.
4. Disarankan kepada Kepala Kelurahan di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan agar selalu memberikan arahan dan dorongan kepada para orangtua agar selalu mengawasi perilaku anaknya dan selalu memberikan arahan yang baik kepada anak remajanya.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman, *Formulasi kebijakan penyusunan rencana pembangunan jangka menengah desa*, Tangerang: Pascal Books, 2022.
- Abdul Rohman, “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja”, *Jurnal Nadwa*, Volime 6, No. 1, Mei 2012.
- Ahmad Faridi, dkk, *Tumbuh Kembang dan Kesehatan Anak* Jakarta: PT. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Aina, “Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro”, *Skripsi Metro*: IAIN Metro, 2014.
- Alfen Khairani, *Pendidikan Adab dan Karakter Menurut Hadis Nabi Muhammad SAW* Pekanbaru: PT Guepedia.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Islam Menuju Revolusi Industri* Jakarta: Kencana, 2020.
- Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kencana, 2020.
- Azizah Maulana Erzad, “Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga”, *Jurnal ThufulA*, Volume 5, No. 2, Juli-Desember.
- Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Remaja*, Surakarta: Guepedia, 2021.
- Dayun Riadi, dkk. *Ilmu pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Dedet Juniandra, *Asyiknya pendidikan vokasional* Tangerang: PT. MediaTama Digital Cendekia, 2021.
- Defit Roly, “Analisis Tentang Kendala-kendala Yang Dihadapi orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu”, *Jurnal irmamna*, Volume 1, No 1 juni 2016.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2017.
- Devi Chandra Nirwana, dkk. “Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Enrekang”, *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 3, No. 1, April 2017.
- Dewi Siri Aisyah, “Upaya Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah”, *Skripsi* (Padangsidempuan: Uin Syahadah Padangsidempuan, 2021).

- Dini Afriani, *Pendidikan Seks bagi Remaja*, Jakarta: CV.Budi Utama, 2022.
- E.Widijo Hari Murdoko, *Paranting With Leadrship* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Esli Zuraidah dan Nurintan Muliani, “Peran Orangtua dan Membina Kepribadian Remaja”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 13, No.1, Juni 2022.
- Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, Semarang: Qahar Publisher, 2021.
- Ilmi, “Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Reamaja Di Desa Badak Aek Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, Padangsidempuan: UIN Syahadah, 2020.
- Irhamna, “Analisis Kendala-Kendala Yang dihadapi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Dan KedispLinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu”, *Jurnal Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di Man Pagar Alam*, Volume 1, No. 1 Juni 2016.
- Irwan p. Ratu Bangsawan, *Riwayat & Karya sebuah FortoFolto Sumatra Selatan*: CV Al-Qolam Media Lestari,2018.
- Ismi Azizah, “Upaya Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi* (Padangsidempuan: Uin Syahadah Padangsidempuan,2021.
- Jack Sulistya dan Rudi Kuswanto, *Adab Anak Saleh Terpopuler* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- KarLinawati Silalahi dan Eko A, Meinarno, *Psikologi Keluarga* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.
- Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, Lombok: FP.Aswaja, 2017..
- Lusiyanan Pratiwi, “Peran Orangtua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 1, No. 1, Maret 2017.
- Muhannad Zaryl Gapari, “Implementasi Manejemen Pendidikan Akhlah Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur”, *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidika*, Volume 1, No. 1, Februari 2019.
- Napsen Efendi, “Implementasi Metode Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Oleh Orangtua Siswa MTS MuhammADIYAH Masmambang Kabupaten Seluma”, *Jurnal An-Nizom*, Volume 2, No. 3, Desember

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Sarita Hasanah, “Peran Orangtua Dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak Di Desa Sipirok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi IAIN padangsidimpuan*, 2016.
- ¹Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* Banten: PT. 3M Media Karya Serang, 2020.
- Sri wahyuningsih, *Orang dengan gangguan jiwa dalam perpspektif komunikasi* sumbar: ICM, 2020.
- Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian Dan Pendidikan*, Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2016.
- Wahidin, “Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Mptivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Pancar*, Volume 3, No, 1 April 2019.
- Wiwin Wahyuni, “Peran Tokoh Agama Dalam Pendiidkan Akhlak Remaja Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: Uin Syahadah Padangsidimpuan, 2021.
- Yudho Purwoko, *Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2019.
- Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.

DAFTAR OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DITELITI	KETERANGAN
1.	Peran orangtua dalam menanamkan akhlak remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan?	Sebagai pembimbing, orangtua kurang berperan dalam menanamkan akhlak remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan belum sepenuhnya terlaksa dengan baik, hal itu dapat dilihat dari kurangnya akhlak remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan yang berakibat remaja bertingkah laku menyimpang seperti bolos sekolah, bermain judi online secater, duduk di jembatan pinggir jalan sambil mengganggu orang yang lewat dan kurangnya sopan santun remaja. Dan sebagian orangtua berhasil mendidik dan menanamkan akhlak remaja dengan baik dan memiliki akhlak yang mulia, berpartisipasi dalam kegiatan NNB di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan.
2	Kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan akhlak remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan?	Orangtua sebagai pendidik pertama bagi anal-anaknya, upaya orangtua yang semaksimal mungkin dalam menanamkan akhlak remaja dengan berbagai usaha, di Lingkungan III Kampng kelapa Kelurahan Timbangan banyak orangtua yang sibuk bekerja karena faktor ekonomi mengakibatkan kurangnya kasih sayang, perhatian dan didikan kepada remaja. Sebagian

		<p>Orang tua kurang dalam memahami ilmu pendidikan akhlak sehingga salah mendidik remaja sesuai dengan syariat yang diajarkan oleh agama Islam, orang tua harus terlebih dahulu memahami dan mengamalkan Ilmu akhlak dan mencontohkannya kemudian menerapkannya kepada remaja. Selanjutnya kendala yang dihadapi orang tua di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan dalam menanamkan akhlak remaja yaitu berkaitan dengan lingkungan, pengaruh lingkungan sangat mempengaruhi tingkah laku remaja yang ikut-ikutan mencoba hal-hal yang baru diketahuinya.</p>
3	<p>Solusi Orang tua dalam menanamkan akhlak remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.</p>	<p>Usaha yang dilakukan orang tua remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan berupa melakukan pendekatan kepada remaja, menjadikan orang tua sebagai konselor, memberi semangat dengan memberikan reward dan hadiah kepada remaja, menggunakan strategi yang benar dalam membina perilaku hal yang positif kepada remaja. Orang tua di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan juga meningkatkan pengawasan pergaulan remaja dengan cara membatasi pergaulan, membuat anaknya les privat agar fokus belajar dan menghabiskan waktu remaja dalam hal-hal</p>

		<p>yang berguna. Orangtua juga bekerja sama dengan guru-guru di sekolah untuk mengetahui perkembangan perilaku anak, memberi perintah sesuai dengan yang ditetapkan peraturan sekolah dan menegur apabila remaja melakukan perilaku yang tidak terpuji. Melakukan komunikasi, berdiskusi antara orangtua dan guru apabila remaja melakukan kesalahan.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Dengan Orangtua Remaja Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.

1. Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan akhlak remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja macam-macam peran orangtua dalam membesarkan remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan?
3. Apa saja jenis akhlak dan tujuan pembinaan orangtua kepada remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan?
4. Apa saja ciri-ciri perkembangan remaja ?
5. Apa Saja Problematika Remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan?
6. Apa faktor remaja melakukan perilaku tercela?
7. Bagaiman cara Orangtua dalam membentuk kepribadian remaja?
8. Bagaiman peran orangtua dalam pendidikan remaja?
9. Bagaimana cara orangtua dalam membimbing akhlak remaja?
10. Apa saja cara orangtua dalam mendidik karakter remaja?
11. Apa saja yang perlu ditanamkan dalam menanamkan karakter remaja?
12. Apakah orangtua mwmemberikan kebebasan kepada remaja dalam mengambil keputusan hidupnya sendiri?
13. Apakah orangtua mempunyai ilmu akhlak?
14. Apakah remaja suka membantah perintah orangtua?
15. Apa Solusi Orangtua dalam menghadapi kendala menanamkan akhlak remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan?

B. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan .

1. Bagaimana peran Orangtua dalam menanamkan akhlak remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana tanggung jawab orangtua dalam menanamkan akhlak remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan?
3. Apa saja Kendala Orangtua dalam menanamkan akhlak remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan?
4. Bagaimana cara mencegah perilaku menyimpang pada remaja?
5. Bagaimana upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak menjadi baik?
6. Apakah Orangtua sudah menjalankan perannya menjadi orangtua yang baik?
7. Apakah Remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan ikutserta dalam Kegiatan NNB?
8. Bagaimana cara menangani kenakalan remaja?
9. Bagaimana kemampuan orangtua dalam mendidik remaja?



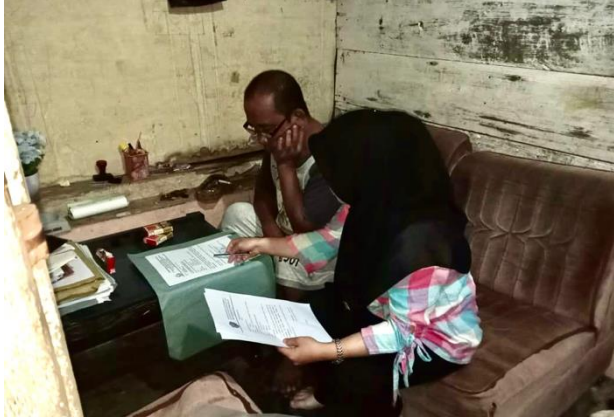














KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian Munaqosyah mahasiswa:

Nama : Nur Ajizah Lubis
NIM : 1920100153
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orangtua dalam Menanamkan Akhlak Remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan timbangan Kota Padangsidempuan

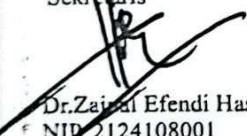
Dengan ini menyatakan :

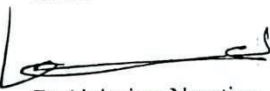
~~TANPA REVISI/REVISI/DITOLAK(*)~~

Dalam Ujian Munaqosyah skripsi dengan Nilai (86). A
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 05 Juli 2023
Panitia Ujian
Ketua

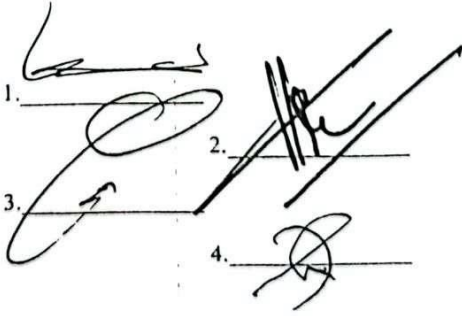
Sekretaris


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 2124108001


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 2005011002

Tim Penguji:

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A.
(Ketua/UMUM)
2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
(Sekretaris/PAI)
3. Dr. Erawadi, M. Ag.
(Anggota/ Metodologi)
4. H. Ismail Baharuddin, M.A.
(Anggota/ Isi dan Bahasa)


1. _____
2. _____
3. _____
4. _____



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 3909 /Un.28/E.1/TL.00/11/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Lingkungan III Kampung Kelapa
Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Ajizah Lubis
Nim : 1920100153
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lingkungan III Kp.Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan

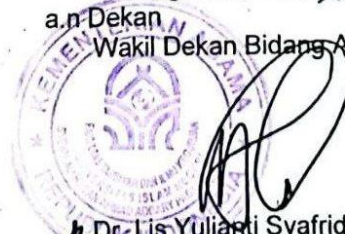
adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Remaja di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 30 November 2022

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KELURAHAN TIMBANGAN

Jalan Pangeran Ali Basa Siregar

SURAT KETERANGAN

Nomor : 17/12/2022

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iskandar

Jabatan : Kepala Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan
Kota Padangsidimpuan.

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nur Ajizah Lubis

Nim : 1920100153

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota
Padangsidimpuan.

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut diatas benar mengadakan penelitian terhadap orangtua untuk kepentingan skripsi yang berjudul "Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 1 Desember 2022

Kepala Lingkungan III Kampung Kelapa



Iskandar